



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SMK TELADAN JAKARTA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(SI) Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

Nama : Azizah Jamilah
NPM : 2017510211

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2021 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Jamilah

NIM : 2017510211

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Teladan Jakarta Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Jakarta, 21 Jumadil Akhir 1442 H
3 Februari 2021 M

Penulis

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
A15BEAHF91M591412
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Azizah Jamilah



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Teladan”** yang disusun oleh **Azizah Jamilah**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017510211**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 3 Februari 2021
Pembimbing



Drs. Tajudin. MA






LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Teladan”** yang disusun oleh **Azizah Jamilah, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510211**. Telah disetujui pada hari/tanggal: Kamis, 11 Februari 2021. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dekan



Dr. Sopa, M. Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.A.</u> Ketua		12/2/2021
<u>Dr. Suharsiwi, M. Pd</u> Sekretaris		22/02/2021
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Pembimbing		10/02/2021
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> Penguji I		19/02/2021
<u>Siti Rohmah, M.Pd</u> Penguji II		22/02/2021

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi, 3 Februari 2021

**Azizah Jamilah
2017510211**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK TELADAN**

xii + 90 halaman + 2 tabel + 2 gambar + 5 lampiran

ABSTRAK

Karakter merupakan salah satu hal penting yang harus ada pada diri manusia, terutama dalam karakter religius yang harus tertanamkan dalam peserta didik agar menjadi insan kamil dan memiliki akhlak dan perilaku yang baik. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa di SMK TELADAN Jakarta Selatan. SMK Teladan merupakan sekolah yang bukan berlatar belakang agama, tetapi suasana religius tidak kalah dengan madrasah aliyah pada umumnya. Semua terbukti dengan adanya sholat berjamaah, tertibnya sholat dhuhur berjamaah, BTQ sebelum dilaksanakannya pembelajaran adanya kegiatan kultum secara bergiliran setiap habis sholat zuhur, rohis menjadi kegiatan rutin seminggu sekali. Terbentuknya karakter tersebut tidak terlepas dari peran guru PAI.

Penelitian ini membahas peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius peserta didik di SMK Teladan jakarta selatan yaitu : pengajar, pendidik, teladan, pendorong keimanan, sumber belajar, fasilitator, pengelola kelas, pembimbing, motivator. Faktor pendukung : a. kurikulum kita sudah menggunakan kurtilas revsi 2017 b. faktor keluarga c. lingkungan sekitar sekolah dan tata tertib sekolah. d. lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik. e. pendekatan guru kepada siswa. faktor penghambat : a. latar belakangnya dari keluarga *broken home* lalu pergaulan yang kurang bagus sesama teman. b. pengaruh yang sangat kuat dari para alumni c. sikap dan perilaku peserta didik d. niat peserta didik yang tidak baik saat awal masuk sekolah.

Kunci: Peran, Guru PAI, Karakter Religius

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :

ط	TH	ث	
ظ	ZH	ج	
ت	T	ج	
ث	TS	ح	
ج	J	خ	
ح	H	د	
خ	KH	ذ	
د	D	ر	
ذ	DZ	ز	
ر	R	س	
ز	Z	ش	
س	S	ص	
ش	SY	ض	
ص	SH	ط	
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	A	آ	Ā
ي	I	إي	Î
و	U	أو	Û

4. Diftong		5. Pembaruan	
وا =	au	ال	al-....
يا =	ai	الش	al-sy....
		وال	wa al-...

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam membentuk Karakter Religius di SMK Teladan Jakarta Selatan” Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah Saw, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penelitian Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti Skripsi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penulis menyadari bahwa kemampuan yang penulis miliki sangatlah terbatas sehingga dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Arahan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah membantu dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Endang Sulastri, M.Si, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa M,Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Drs. Tajudin. MA Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga,dan pikirannya dalam proses bimbingan.

5. Drs. Imran Isa., Kepala Sekolah dan Ahmad Ghozali. M.Pd., guru PAI yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Siswa SMK Teladan Jakarta Selatan yang telah menjadi responden penelitian.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun material dalam penulisan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga Allah SWT di atas sebelum yang lain senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penulisan ini.

Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, penelitian skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Tangerang, 3 Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	10
1. Karakter Religius.....	10
a. Pengertian Karakter	10
b. Pengertian Karakter Religius	17
c. Perbedaan Pengertian Karakter dan Karakter Religius	27
2. Guru.....	30
a. Pengertian Guru.....	30
b. Syarat-syarat Guru.....	36
3. Guru PAI	37

a.	Pengertian Guru PAI.....	37
b.	Syarat-syarat Menjadi Guru PAI.....	39
c.	Kompetensi Guru PAI.....	40
B.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	45
C.	Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Tujuan Penelitian.....	51
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C.	Latar /Setting Penelitian.....	52
D.	Metode dan Prosedur Penelitian.....	53
E.	Data dan Sumber Data.....	54
F.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	55
G.	Teknik Analisis Data.....	56
H.	Validitas Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	61
B.	Temuan Penelitian.....	67
C.	Pembahasan Temuan Penelitian.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	88
B.	Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	52
Tabel 4.1	Daftar Guru SMK Teladan.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisa Data Kualitatif Menurut Miles dan Hubberman...57
GambAr 4.1 Struktur Organisasi SMK Teladan65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Kode Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 5 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah mendidik peserta didik untuk menjadikan manusia cerdas dan berakhlak mulia. pendidikan karakter menjadi penting untuk semua tingkatan dalam pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Dengan adanya pendidikan karakter sejak dini, diharapkan dapat menciptakan karakter yang unggul yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya dan berkarakter.¹

Guru PAI memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Konteks pendidikan di dalam Islam pendidik sering disebut dengan murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris dan mursyid. Guru pendidikan Agama Islam adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

Guru yang terampil harus memiliki kompetensi di bidang pedagogic, profesional, kepribadian dan sosial. Guru sangat bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, memberikan bimbingan dan intruksi kepada siswa. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk membimbing siswa untuk belajar memelihara pribadi karakter, fisik siswa, mengatasi

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011), h.15 dan 16

kesulitan belajar, menilai kemajuan belajar siswa. Dalam konteks inilah peran Guru PAI dalam pembentukan karakter religius.²

Kurikulum baru tahun 2013 yang sudah disosialisasikan dan sudah diimplementasikan memiliki spirit dasar penguatan pendidikan karakter bagi para peserta didik untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia dan berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan oleh Allah swt dan Rasul-Nya yang pada akhirnya akan terwujud insan kamil.³

Berdasarkan pendapat di atas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina norma moral atau budi pekerti peserta didiknya. Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat Pada dasarnya semua aktivitas pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia.⁴ Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutamanya kepada guru Pendidikan Agama Islam.

² Taruna, Mulyani Mudis, "Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam", dalam Jurnal Analisa, Vol.2 Juli-Desember (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2011). h 182-183.

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 4-5

⁴ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melegitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama 2014,. hal. 36

Peran seorang guru bukanlah sekedar transfer of knowledge namun yang paling penting adalah transfer of character.⁵

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan moral yang terjadi pada peserta didik. Pendidikan karakter menjadi pendidikan sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan yang ada di sekolah. Pendidikan agama islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia agar dapat menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dimasyarakat.⁶

Meningkatnya masalah yang terjadi di sekolah dalam pembinaan akhlak. Keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berhasil dalam kehidupan sosialnya. Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari pendidik itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola peserta didik dalam segala hal. Perubahan zaman telah mengubah gaya hidup generasi muda terutama di kota-kota besar. Problem kurangnya akhlak dan karakter peserta didik masih banyak ditemukannya kasus seperti siswa yang mencontek saat ujian, bermalasan terlalu banyak bermain, hura-hura, tawuran, mempraktikan pergaulan bebas dan melakukan tindak kriminal.

⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi guru profesional (strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global)*, Jakarta: Erlangga Group 2013,. hal. 41

⁶ Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013 h. 25-38

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tercantum pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal 1 yaitu Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Saat ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral seperti yang terjadi sekarang. Krisis moral tersebut sangat mengkhawatirkan dalam masyarakat. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia dewasa ini, terutama dikalangan peserta didik menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter.

Guru dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para peserta didik membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, adil dan membantu peserta didik untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. kedisiplinan generasi sekarang yang makin kesini semakin menurun kualitasnya. Tidak patuh siswa pada guru saat didalam kelas, mengobrol sendiri dengan teman sebangku, berbuat kegaduhan saat pembelajaran juga menjadi sebab tidak paham peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Lalu mengenai tanggungjawab atas apapun yang kita lakukan dan juga diberi tanggung jawab untuk memelihara bumi (*khalifah fil ard*).

Pentingnya pendidikan karakter di sekolah sebagai tempat mendidik generasi penerus bangsa dan guru sebagai sentral figur, hal ini berangkat dari kondisi objektif dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini telah terjadi penyimpangan-penyimpangan moral dan kebiasaan peserta didik yang tidak baik. Pendidikan karakter religius dalam islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah. Individu yang berkarakter mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban bagi individu itu sendiri dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu juga bisa memberikan hak kepada Allah Maupun Rasul-Nya, sesama manusia, makhluk lain, maupun alam sekitar.⁷ Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri bagi peserta didik. Dan Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya, tanpa disertai akhlak manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat.⁸

SMK teladan menjadi sekolah tingkat menengah kejuruan yang menerapkan nilai-nilai karakter religius tidak sebatas melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan namun juga menanamkan pendidikan karakter religius oleh guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama islam seperti Akhlak karimah dan penanaman nilai keagamaan . Pemilihan SMK teladan sebagai objek penelitian karena ada beberapa hal yang menarik dengan suasana religi yang ada di SMK teladan.

SMK Teladan adalah sekolah yang tidak berlandaskan keagamaan, karena sekolah yang terkenal dengan banyak kasus tauran suka mencari

⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (RajaGrafindo Persada, 2012), h. 67.

⁸ Ibid., h 70.

permasalahan dengan sekolah lain akibat pengaruh para alumni yang mempengaruhi tindakan balas dendam dengan sekolah lain seperti tauran. pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMK Teladan Adanya fenomena kegiatan sholat berjamaah yang berjalan tertib disaat adzan berkumandang tanpa adanya intruksi sudah segera bergegas untuk sholat berjamaah, jama'ah sholat jumat, infaq jumat, dan kegiatan keagamaan lainnya seperti jamaah sholat, sholat Idul Fitri, Idul Adha, pembagian daging qurban pada warga yang membutuhkan. Hal ini melatarbelakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik, sehingga para peserta didik menjalankan ibadah keagamaan yang didasari oleh kesadaran dan kemauan dari para peserta didik, bukan merupakan paksaan dari gurunya. Dengan demikian dari berbagai uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Teladan"

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah peran Guru PAI dalam membentuk Karakter Religius Peserta didik di SMK Teladan.

Subfokus dalam penelitian ini adalah :

1. Karakter peserta didik.
2. Peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi karakter peserta didik.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakter religius peserta didik di SMK TELADAN jakarta selatan?
2. Bagaimana Peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Teladan Jakarta Selatan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius di SMK Teladan Jakarta selatan?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi peneliti

Memperoleh hasil dan penemuan dari kegiatan penelitian, menambah ilmu pengetahuan baru, mengetahui cara mendidik karakter religus dan segala sesuatu semuanya ada proses.

2. Bagi lembaga terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK TELADAN Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMK TELADAN Jakarta Selatan tidak hanya guru PAI saja tetapi semua guru dapat menanamkan karakter religius peserta didik.

3. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan referensi bagi peneliti berikutnya dan penelitian ini bisa dikembangkan oleh peneliti lain namun dengan kajian materi yang berbeda

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN.

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Kegunaan penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu pada latar belakang masalah. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI.

Pada bab landasan teori berisi tentang uraian dari teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian dari masalah yang dibahas dan berisi tentang deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN.

Pada bab Metodologi Penelitian Bagian akhir atau metodologi penelitian terdiri dari Tujuan Penelitian, tempat dan waktu penelitian, Latar Penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Pada bab ini terdiri dari Gambaran Umum tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian, dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.

Pada bab Bagian akhir terdiri dari Kesimpulan dan lalu diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Dalam bahasa Arab karakter diartikan "khulu, sajiyyah, thabu, (budi pekerti, tabiat atau watak)." dapat juga diartikan syahsiyah yang bisa dilihat lebih dekat dengan kepribadian.¹ Secara bahasa karakter berasal dari bahasa latin *Character*, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Watak adalah sifat seseorang yang dapat dibentuk dan berubah walaupun mengandung unsur bawaan yang setiap orang berbeda-beda. Tabiat adalah sifat dalam diri manusia yang ada tanpa dikehendaki dan diupayakan. Sebaliknya bagi sebutan, terdapat sebagian penafsiran menimpa kepribadian itu sendiri. Secara harfiah Hornby serta Parnwell mengemukakan kepribadian maksudnya " mutu mental ataupun moral, kekuatan moral, nama ataupun reputasi."²

Menurut Yahya Khan, Pembelajaran kepribadian memiliki sebagian tujuan:

¹ Abdul Latif, Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan, (Bandung Refika Aditama, 2007), h. 76

² M. Furqon Hidayatullah, Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), h. 9

- 1) Meningkatkan Kemampuan anak didik mengarah self actualization untuk memakai seluruh keahlian dirinya menggapai apapun yang dapat dicoba serta mau digapai.
- 2) Meningkatkan perilaku serta pemahaman hendak harga diri.
- 3) Meningkatkan segala kemampuan partisipan didik, ialah perwujudan pengembangan kemampuan hendak membangun self concept yang mendukung kesehatan mental.
- 4) Meningkatkan pemecahan permasalahan.
- 5) Meningkatkan motivasi serta atensi partisipan didik dalam dialog kelompok kecil, buat menolong tingkatan berpikir kritis serta kreatif.
- 6) Memakai proses mental buat memastikan prinsip ilmiah dan tingkatan kemampuan intelektual.
- 7) Meningkatkan bermacam wujud metaphor buat membuka intelegensi serta meningkatkan kreatifitas.
- 8) metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.³

Menurut Koesoema mengemukakan penafsiran pendidikan karakter ialah struktur antropologis manusia, disanalah manusia menghayati kebebasan serta menghayati keterbatasan dirinya. Dalam perihal ini kepribadian bukan cuma hanya aksi saja, melainkan ialah sesuatu hasil serta proses. individu diharapkan terus menjadi

³ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h.17

menghayati kebebasannya, sehingga dia bisa bertanggung jawab atas tindakannya, baik buat dirinya sendiri bagaikan individu ataupun pertumbuhan dengan orang lain serta hidupnya.⁴

Menurut Sjarkawi karakter merupakan karakteristik ataupun ciri ataupun style ataupun watak khas dari diri seorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari area, misalnya keluarga pada masa kecil, serta pula bawaan seorang semenjak lahir.⁵

Menurut Rahardjo berkomentar kalau pendidikan karakter merupakan sesuatu proses pembelajaran yang holistic yang menghubungkan ukuran moral dengan ranah sosial dalam kehidupan partisipan didik bagaikan fondasi untuk terjadinya generasi yang bermutu yang sanggup hidup mandiri serta mempunyai prinsip sesuatu kebenaran yang bisa dipertanggungjawabkan..⁶

Menurut Samani serta Hariyanto mengartikan kepribadian merupakan bagaikan karakteristik khas dari tiap individu dalam berfikir dan berperilaku buat hidup serta bekerja sama, dalam kehidupan tiap hari. Budi pekerti, akhlak mulia, serta moral disamaartikan dengan kepribadian. Sehingga pembelajaran budi pekerti, pembelajaran akhlak

⁴A.,Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*.(Jakarta: Grasindo, 2010) h.3

⁵ Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1

⁶ Adisasmata, Raharjo. *Pembangunan dan Tata Ruang*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), h.16

mulia, ataupun pembelajaran moral sama dengan pembelajaran kepribadian.⁷

Bagi Mulyasa menarangkan tujuan pembelajaran kepribadian merupakan buat tingkatkan kualitas serta hasil pembelajaran secara lingkungan, terpadu, serta cocok dengan standart kompetensi lulusan yang menuju pada mutu pembuatan kepribadian serta akhlak mulia anak.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yaitu kepribadian, sikap, watak yang dimiliki seseorang terbentuk sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar ataupun bawaan sejak lahir yang menghubungkan tentang moral dan ranah sosial untuk membentuk pribadi yang lebih bermutu, mandiri, memiliki akhlak mulia terpuji dan kepribadian yang baik serta mempunyai prinsip hidup dan lebih siap untuk menghadapi kehidupan yang dapat dipertanggungjawabkan didalam kehidupannya.

Kepribadian bangsa merupakan mutu sikap kebangsaan yang khas baik yang tercermin dalam pemahaman, uraian, rasa, karsa, serta sikap berbangsa serta bernegara bagaikan hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, karsa serta sikap berbangsa serta bernegara indonesia yang bersumber pada nilai-nilai pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika, serta komitmen terhadap negeri kesatuan Republik Indonesia.

⁷ Samani, M. & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter Bandung*. (PT Remaja Rosdakarya. 2014), h.41

⁸ Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksar, 2012), h. 9.

Kemetrician Pendidikan Nasional Pada tahun 2010 sudah menulis tentang nilai- nilai pembelajaran budaya serta kepribadian Bangsa. Terdapat 18 nilai kepribadian yang wajib ditanamkan dalam Pembelajaran. Nilai- nilai kepribadian antara lain:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa mau tahu
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Cinta tanah air
- 12) Menghargai Prestasi
- 13) Bersahabat/Komunikatif
- 14) Cinta damai
- 15) Gemar membaca
- 16) Peduli Lingkungan
- 17) Peduli Sosial

18) Tanggung jawab⁹

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan qalbu/ nurani/ afektif partisipan didik bagaikan manusia serta masyarakat Negeri yang mempunyai nilai- nilai budaya serta kepribadian bangsa.
- 2) Meningkatkan kerutinan serta tingkah laku peserta didik yang terpuji serta sejalan dengan nilai- nilai umum serta tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan serta tanggung jawab partisipan bagaikan generasi penerus bangsa.
- 4) Meningkatkan keahlian peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, serta berwawasan kebangsaan.
- 5) Meningkatkan area kehidupan sekolah bagaikan area belajar yang nyaman, jujur, penuh kreatifitas serta persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang besar serta penuh kekuatan(dignity).

Menurut kemendiknas, penafsiran kepribadian merupakan sifat, tabiat, akhlak dan karakter seorang yang tercipta dari internalisasi bermacam kebijakan (virtues) serta kepercayaan yang digunakan bagaikan landasan buat metode pandang, berpikir, berlagak, serta berperan..¹⁰

⁹ Dian Hutami .*pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak Religius dan Toleransi* (Jogjakarta, Cosmic Media Nusantara 2020) h. 5

¹⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), h. 3

Pendidikan Karakter merupakan penanaman nilai-nilai kepribadian yang meliputi komponen pengetahuan, pemahaman ataupun keinginan, serta aksi untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, area, ataupun kebangsaan. Pengembangan kepribadian bangsa bisa dicoba lewat pertumbuhan kepribadian orang seorang. manusia hidup dalam area sosial serta budaya tertentu, hingga pertumbuhan kepribadian seseorang cuma bisa dicoba dalam area sosial serta budaya yang bersangkutan. Yang diartikan disini merupakan pertumbuhan budaya serta kepribadian bisa dicoba dalam sesuatu proses pembelajaran yang tidak membebaskan partisipan didik dari area sosial, budaya warga, serta budaya bangsa. Area sosial serta budaya bangsa merupakan Pancasila, jadi pembelajaran budaya serta kepribadian merupakan meningkatkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik lewat pembelajaran hati,otak,serta raga. Sebaliknya kepribadian mempunyai makna nilai-nilai baik yang dapat berakibat baik terhadap area serta dalam diri anak yang terwujudkan dalam prilaku mencerminkan sikap yang baik.

Pendidikan karakter merupakan pembelajaran budi pekerti aspek pengetahuan (perasaan) serta aksi (aksi). Lahirnya pendidikan karakter ialah usaha buat menghidupkan kembali pedagogik dan ideal-spiritual yang sudah lenyap akibat gelombang positivisme yang dipelopori oleh filsuf Prancis Auguste Comte. Karakter ialah ilmu

pengetahuan serta keahlian. Pengetahuan tanpa landasan kepercayaan yang benar hendak disangkal serta keahlian tanpa pemahaman diri hendak berjuang. Kepribadian hendak menghasilkan motivasi serta menyusun dengan tata cara serta proses yang bermartabat. Kepribadian tidak terbuka penampilan lahiriah, diungkapkan secara implisit hal-hal tersembunyi. Oleh sebab itu, orang-orang menghasilkan kepedulian serta aksi bersumber pada nilai-nilai etika penilaian moral, serta emosional dari kehidupan moral.

Pendidikan karakter mencakup kebijakan yang menunjang proteksi kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam wujud perilaku serta pengamalan dalam wujud yang cocok dengan nilai-nilai luhur yang jadi jati dirinya diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama serta lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, santun santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir tercantum kepenasaran hendak intelektual serta berpikir logis.¹¹

b. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan dalam bahasa arab “تربية”, pendidikan memiliki beberapa arti dalam bahasa arab :

- 1) Tarbiyyah **تربية** merupakan mendidik anak lewat penyampaian ilmu, memakai tata cara yang mudah diterima sehingga bisa mengamalkannya dalam kehidupan setiap hari.

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.17.

- 2) Taklim **تعليم** . (Yu' allimu dimaksud dengan mengarahkan) serta ta'lim maksudnya pengajaran. Meter. Thalib mengatakan kalau ta'lim mempunyai makna memberitahukan suatu kepada seorang yang belum ketahui.
- 3) Tadris **تدريس** dari pangkal kata *daras – darras*, maksudnya pengajaran, merupakan upaya mempersiapkan murid (mutadaris) supaya bisa membaca, menekuni serta mengakaji sendiri, yang dicoba dengan metode mudarris membacakan, menyebutkan berulang-ulang serta bergiliran, menerangkan, mengatakan serta mendiskusikan arti yang tercantum didalamnya sehingga mutadrris mengetahui, mengingat, menguasai, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencari ridho Allah.
- 4) Ta'dib **تأديب**, titik tekannya merupakan pada kemampuan ilmu yang benar dalam diri seseorang supaya menciptakan kebaikan amal serta tingkah laku yang baik. Ta'dib merupakan konsep pendidikan Islam yang komprehensif, sebab aspek-aspek ilmu dan proses pencapaiannya harus dicapai dengan pendekatan tauhid dan objek-objeknya diteropong dengan pemikiran hidup Islami.¹²

Pendidikan karakter merupakan metode berpikir serta berperilaku yang cocok dengan warga, bangsa serta Negeri. Orang yang berkarakter baik merupakan Orang yang bisa membuat keputusan serta bisa mempertanggung jawabkan tiap hasil dari keputusan yang

¹² Ma'zumi, Syihabudin, dan Najmudin *PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH* : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 6 No. 2 (2019)

dbuat. Religius ialah nilai kepribadian dalam hubungannya dengan tuhan. Dia membuktikan kalau benar, perkataan serta aksi seorang yang diupayakan senantiasa bersumber pada nilai-nilai ketuhanan serta ataupun ajaran agamanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang akan membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan.¹³

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab dan merawat orang-orang muda dengan pemodelan dan karakter baik melalui koreksi pada universal, nilai-nilai yang kita semua yakini.

Kata religius berasal dari kata religi (agama) yang berarti keyakinan ataupun keyakinan pada suatu kekuatan kodrat di atas keahlian manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang lebih besar terhadap agama.¹⁴ Tanpa pendamping, seorang tidak pantas menyandang sikap predikat religius.¹⁵ Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melakukan seluruh perintah agama serta menghindari apa yang dilarang oleh agama. Religius berasal dari sifat yang melekat pada diri seseorang. Religius adalah

¹³Samani, Muchlas, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h 12

¹⁴Ahmad, hontowi, *Hakikat Religiusitas*, [http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekat_religiusitas .pdf](http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekat_religiusitas.pdf), 2012, diakses pada hari jum'at, 6 me 2016, pukul 19.00

¹⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 11

nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. menampilkan itu pikiran, perkataan serta aksi seseorang yang diupayakan senantiasa bersember pada nilai-nilai ketuhanan ataupun pengajaran agamanya.¹⁶

Karakter religius sendiri termasuk dalam 15 karakter bangsa yang dipindahkan oleh kementerian pendidikan nasional. Nilai yang bersumber pada agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang selanjutnya sebagai prinsip, yaitu:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Setuju
- 4) disiplin
- 5) kerja sama
- 6) kreatif,
- 7) mandiri
- 8) ingin tahu
- 9) Semangat
- 10) demokrasi, rasa ramahabat / komunikatif
- 11) cinta damai
- 12) membaca gemar
- 13) peduli lingkungan
- 14) peduli sosial
- 15) bertanggung jawab.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, h.41

Kemendiknas mengartikan karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain juga hidup rukun dengan agama lain.¹⁸

Karakter religius merupakan karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa di dalam perubahan zaman yang mengalami degradasi moral dan semakin maju dengan teknologi dan pergaulannya yang sangat berpengaruh dengan moral dan perilaku siswa yang menyebabkan menjadi perilaku yang tidak diinginkan, dengan karakter siswa ini diharapkan mampu berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang sesuai dengan ketentuan dan sesuai dengan ketetapan agama. Dengan didasari karakter religius yang baik, maka nilai karakter yang lainpun akan berkembang dengan baik dan akan berpengaruh kepada karakter siswa.¹⁹

Tujuan Pendidikan Karakter religius dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹⁷ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2015), h. 74-75

¹⁸ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. (Jakarta; Balitbang, 2010), h. 9

¹⁹ Tutuk Ningsih. *Op.Cit.*, h. 88

kreatif, mandiri dan menjadi negara yang ingin dituju juga bertanggung jawab.²⁰

Dari ulasan yang dibahas pengertian karakter di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang tercipta dari internalisasi bermacam kebijakan (virtues) yang berlandaskan ajaran-ajaran agama (Islam).

Aspek religius menurut kementerian dan lingkungan hidup RI 1987 religiusitas (agama Islam) sebagaimana sudah dikutip oleh Ahmad Thontowi terdiri dalam lima aspek, yakni:

- 1) Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa dan zakat.
- 3) Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- 4) Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran agama.
- 5) Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 27-28

Jadi, karakter religius dalam Islam merupakan berperilaku dan berakhlak sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qu'ran dan AlHadist. Di dalam keduanya (Al-Qu'ran dan Al-Hadist) sudah diatur bagaimana manusia wajib bersikap dan berperilaku, karena AlQur'an dan Al-Hadist ialah landasan ataupun pedoman bagi umat Islam. Yakni dengan selalu beribadah kepada Allah SWT (shalat, zakat, puasa, dll), berbuat baik kepada sesama manusia, binatang dan lingkungan, jujur, berbakti kepada orang tua dan lain-lain.

Selanjutnya, karakter religius tidak hanya menyangkut ibadah dalam agamanya semata, tetapi juga toleran terhadap agama lain. Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, diantaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni shiddîq (jujur), amânah (dipercaya), tablîgh (menyampaikan dengan transparan), fathânah (pintar). Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci dari keempat watak tersebut:²¹

- 1) Shiddiq adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan batinnya.

Pengertian shiddîq ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir:

²¹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 61-63.

- a) Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan.
 - b) Memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- 2) Amanah adalah sebuah kepercayaan yang mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir:
- a) Rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi
 - b) Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal
 - c) Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup
 - d) Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.
- 3) Tabligh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Jabaran pengertian ini diarahkan pada:
- a) Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi
 - b) Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif
 - c) Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat.
- 4) Fathanah adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional

dan spiritual. Karakteristik jiwa fathanah meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi. Sifat fathânah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir:

- a) Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman.
- b) Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing
- c) Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.

Dalam teks-teks agama tersebut banyak ditemukan anjuran untuk bersikap/berperilaku terpuji (akhlak al-karîmah), seperti ramah, adil, bijaksana, sabar, syukur, sopan, peduli, tanggap, tanggung jawab, mandiri, cinta kebersihan, cinta kedamaian, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang melekat pada diri Rasulullah. Dengan menghindari diri dari perilaku tercela (akhlak al-madzmûmah).

Azzet mengemukakan bahwa di antara nilai karakter yang baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian anak adalah biasa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, biasa berpikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bias mengendalikan

diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia menghargai waktu, dan bisa bersikap adil. Karakter seseorang tidak bisa langsung tiba-tiba terbentuk menjadi baik, akan tetapi membutuhkan proses internalisasi dan pengalaman panjang serta penuh dengan tantangan.

Pendidikan karakter religius yang dirancang khusus untuk setiap pribadi insan yang memiliki nilai-nilai yang utama ini, yang disetujui dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pemahamannya saja. dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah pemahaman anak didik untuk memiliki karakter religius yang baik dan diwujudkan dalam bahasa keseharian.²² akhlakul karimah terkait dengan manusia dengan Tuhan Yang Maha Karim, dalam kerangka menuju pribadi yang takwa. Masyarakat yang akhlaknya dapat menjadikan masyarakat yang damai, aman dan tentram. Tahap pengembangan karakter religius yang dikembangkan Morsn seperti yang diberikan M.I Soelaeman yang diterima berikut:

- 1) Anak-anak Dunia religius anak masih sangat sederhana sehingga disebut hanya dengan agama. Pada saat itu memang anak tidak dapat melakukan tugas mandiri, bahkan sampai yang paling sederhana pun. Dalam banyak hal anak harus mempercayakan dirinya untuk pendidiknya.

²² Akhmad Muhaimin Azzeti, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revalidasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 16-17

- 2) Menggunakan Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter yang baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila Keteladanan dicontohkan dari orang terdekat.
- 3) Guru menjadi contoh yang baik untuk murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anak, kyai menjadi contoh yang baik untuk santri dan umatnya, atasan menjadi contoh yang baik untuk bawahannya.²³

Proses ketiga diatas tidak boleh terpisahkan karena proses yang satu akan disetujui proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sementara proses pembiasaan tanpa memahami hanya akan membuat manusia bertindak tanpa memahami makna. Dalam ajaran islam yang dimaksud karakter religius adalah peserta didik yang mempunyai akidah islamiah yang kuat, akhlakul karimah yang tinggi, pelaksanaan ibadah yang rajin dan membangun kehidupan muamalah yang serius dan intens.

c. Perbedaan Pendidikan Karakter dan Karakter Religius

Pendidikan Karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan nilai-nilai kebaikan. Pendidikan Karakter memiliki fungsi meningkatkan watak yang bermatabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Yaitu

²³ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. (Bandung: Refika Aditama. 39 2007), h. 76.

dengan membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik untuk berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik, memperbaiki dan menguatkan peran satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam mempertanggung jawabkan potensi peserta didik yang lebih bermartabat dan masyarakat beragama sehingga nilai-nilai karakter bangsa yang harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Karakter religius merupakan manusia yang senantiasa menyadari seluruh aspek kehidupannya kepada agama. Dia menjadikan agama selaku penuntun serta panutan dalam tiap tutur kata, perilaku, serta perbuatannya, taat melaksanakan perintah tuhanNya serta menghindari laranganNya. Kepribadian religius sangat berarti, perihal ini merujuk pada Pancasila, ialah melaporkan kalau manusia Indonesia wajib meyakini Tuhan yang Maha Esa dengan konsekuensi melakukan seluruh ajaran agamanya.

Salah satu kepribadian yang berarti diajarkan merupakan kepribadian religius. Manusia yang berkarakter merupakan manusia yang religius. Kepribadian Religius sendiri tercantum dalam 18 kepribadian bangsa yang direncanakan oleh kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan kalau karakter religius selaku perilaku serta sikap yang patuh dalam penerapan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain

Pentingnya nilai religius dalam pembelajaran kepribadian sangatlah berarti untuk pedoman hidup manusia sebab dengan bekal agama yang lumayan hendak membagikan dasar yang kokoh. Nilai religius yang kokoh ialah landasan untuk siswa nanti jadi orang yang bisa mengatur diri terhadap hal-hal yang bertabiat negatif. Nilai religius ialah nilai yang mendasari pembelajaran kepribadian sebab pada dasarnya indonesia merupakan negeri yang beragama.

Tanda yang sangat berpengaruh oleh seseorang yang beragama dengan baik merupakan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan tiap hari. Inilah kepribadian yang sebetulnya butuh dibentuk untuk pemeluk agama, misalnya keimanan seorang didalam islam baru dikira sempurna apabila meliputi 3 perihal, ialah kepercayaan dalam hati, diikrarkan secara lisan, serta diwujudkan dalam aksi nyata. Apabila perihal ini bisa dicoba dengan baik, berarti pembelajaran kepribadian sudah sukses dibentuk dalam proses belajar mengajar yang dicoba disekolah. Kepribadian religius ini sangat diperlukan oleh siswa dalam mengalami pergantian era serta degradasi moral yang akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan dunia pembelajaran indonesia, dalam perihal ini siswa diharapkan sanggup mempunyai karakter serta berperilaku cocok dengan dimensi baik serta kurang baik yang didasarkan pada ketentuan serta ketetapan agama. Oleh sebab itu siswa wajib dibesarkan karakternya supaya betul- betul

berkeyakinan, berlagak, berata- kata, serta berperilaku cocok dengan ajaran agama yang dianutnya.²⁴

2. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Sardiman A.M. guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.²⁵

Di dalam literatur kependidikan Islam, pendidik biasa disebut sebagai berikut:

- 1) Ustadz, yaitu seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.
- 2) Mu'allim, berasal dari kata dasar ilmu yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat dalam pengetahuan yang diajarkannya.
- 3) Murabbi, berasal dari kata dasar rabb. Tuhan sebagai Rabbal alamin dan Rabb an Nas yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka guru adalah orang yang mendidik dan

²⁴ Dian Hutami .*pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak Religius dan Toleransi* (Jogjakarta, Cosmic Media Nusantara 2020) h. 15

²⁵ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, h. 125

menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

- 4) Mursyid, yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak dan atau kepribadian kepada peserta didiknya.
- 5) Mudarris, berasal dari kata darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan ulang, melatih, mempelajari. Artinya guru adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.²⁶
- 6) Muaddib, berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Artinya guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (civilization) yang berkualitas di masa depan.²⁷

²⁶ Muhaemin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 13.

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. ke- IV, Kalam Mulia, Jakarta, 2005, h. 50.

Guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri.

Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik dan non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik. Selain itu, guru mempunyai beberapa definisi lain, baik itu menurut para ahli maupun perundang-undangan. Diantaranya adalah :

- 1) Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa sekolah dasar hingga sekolah menengah.
- 2) Guru adalah seseorang yang memiliki kewenangan dan tugas dalam dunia pendidikan serta pengajaran pada lembaga pendidikan formal.
- 3) Guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mulia mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan memahami peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁸ Perilaku seorang guru sangat menentukan karakter siswa. Jika gurunya memberi teladan yang baik, maka para siswa akan mengikuti dan menirunya. Jika melihat guru negatif, maka para siswa pasti akan mencontohnya.

Guru sejatinya bukan sembarang pekerjaan, yang menerima profesi yang pelakunya dibutuhkan berbagai kelebihan, baik yang terkait dengan kompetensi, akhlak, spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Peran guru tidak hanya mentransfer pelajaran atau ilmu kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu guru bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi generasi yang cerdas, sholeh dan berhasil dalam memperbaiki kehidupannya. Guru mewakili warisatul ambiya dan sekaligus teladan kehidupan dalam terjemahan yang luas dan lengkap. Inilah tugas guru yang sangat strategis dan mulia.²⁹ Oleh karena itu, menjadi seorang guru tidak cukup hanya dengan kecerdasan intelektual. Guru harus memiliki karakter yang baik sehingga dapat membina karakter menjadi lebih baik. Pembinaan ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh atau keteladanan dan terus bergerak gerak peserta didiknya. Pembinaan

²⁸ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 54.

²⁹ "Nurchali, *Keteladanan Guru dan Pendidikan Karakter*, Waspada, 20 Mei 2011, h. 5."

adalah kegiatan yang mempertahankan dan mendukung apa yang telah diperoleh dengan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ selain harus menguasai ilmu pengetahuan umum ia harus memiliki ilmu agama yang kuat. Dengan kata lain guru terus menerima hasil belajar yang telah diperoleh oleh siswa dari waktu ke waktu.

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan.³¹ Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya masih membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal.³²

Peran Guru Kepribadian bukanlah karakter, karena setiap orang tentu memiliki pribadi yang beda, lengkap dengan kekuatan dan kelemahannya. Ketika manusia belajar untuk mengatasi kelemahan kepribadiannya dan mau meluncurkan hal-hal positif baru dalam hidupnya, maka inilah yang disebut dengan karakter. Karakter itu tidak bisa di beli, tidak bisa diwariskan, dan tidak akan datang dengan sendirinya. Namun, karakter bukanlah sidik jari yang tidak mungkin diubah-ubah lagi. Karakter itu bisa dibangun dan dikembangkan, namun melalui proses yang tidak instan.

³⁰ Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). h.153.

³¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), h. 1

³² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 35

Peran guru hadir dalam membantu membangun serta mengembangkan karakter setiap anak didiknya. Lingkungan keluarga pun turut berperan dalam membangun karakter seseorang. Namun, peran gurulah yang dianggap paling vital karena sebagian besar orang menghabiskan waktu lama di bangku sekolah, di dunia pendidikan. Sebelum bisa menularkan karakter baik kepada anak didiknya, setiap guru dituntut harus sudah memiliki karakter yang baik. Setiap guru harus menjalani pendidikan karakter terlebih dulu dibandingkan anak didiknya. Karena bagaimanapun, guru yang tidak memiliki karakter baik tidak akan mungkin bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.

Dalam pendidikan karakter idealnya seorang guru harus mampu memahami siswa. Namun, pada kenyataannya tidak banyak guru yang mampu mencermati kondisi siswa, apa yang sedang dialami, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, guru hanya senang mendengarkan ketimbang mendengarkan atau memahami. Jaman sekarang bukan jaman kolonial yang harus mengajar dengan kekerasan. Beri siswa senyuman ketika masuk ruangan, sehingga kesan pertama siswa nyaman berada dikelas. Kemudian, sebelum memulai pelajaran beri semangat dengan kalimat motivasi agar semangat siswa terjaga. Lempar pertanyaan yang sekiranya tak berat bagi siswa untuk menjawab. Sebagai guru, pasti bisa mengukur seberapa jauh kualitas anak didik. Apabila anda belum

pernah menempatkan diri anda dan bertukar tempat sebagai siswa di kelas, maka lakukanlah sekali dua kali. Yang dimaksud tidak bertukar secara fisik, tetapi rasakan perasaan siswa anda.³³

b. Syarat-syarat Guru

Dalam melaksanakan peranan dan tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.

- 1) Persyaratan administratif
- 2) Persyaratan ini bersifat formal
- 3) Persyaratan psikis
- 4) Persyaratan fisik.³⁴

Menurut Hasbullah yang dikutip oleh Binti Maunah menyebutkan bahwa syarat-syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain ijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat yang perlu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yaitu: syarat professional (ijazah), syarat biologis (kesehatan jasmani dan rohani), syarat psikologis (kesehatan mental), syarat pedagogis–dedaktis (pendidikan dan pengajaran).³⁵ Menurut Oemar Hamalik yang dikutip bukunya oleh Ngainun Naim ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru, yaitu:

³³ Deni Damayanti, “*Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), h. 28

³⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2007), h. 126-127

³⁵ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Jember : Center For SocietyStudies, 2007), h. 87

- 1) Harus memiliki bakat seorang guru
- 2) Harus memiliki keahlian seorang guru
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- 4) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 5) Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila
- 6) Guru adalah seorang warga Negara yang baik³⁶

3. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu'allim. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.³⁷ Menurut Al-Ghazali, seseorang dinamai guru apabila memberitahukan sesuatu kepada siapapun. Memang, seorang guru adalah orang yang ditugaskan di suatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada pelajar dan pada gilirannya dia memperoleh upah atau honorarium. Dalam beberapa risalah filsafat al-Ghazali, seseorang yang memberikan hal apa pun yang bagus, positif, kreatif, atau bersifat membangun kepada manusia yang sangat menginginkan, di dalam tingkat kehidupannya yang mana pun, dengan

³⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), h. 5

³⁷ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 289

jalan apa pun, dengan cara apa pun, tanpa mengharapkan balasan uang kontan setimpal apa pun adalah guru atau ulama.³⁸

Menurut Burlian Somad, guru atau pendidik adalah orang yang ahli dalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan ahli dalam cara mengajarkan materi itu.³⁹Tidak jauh berbeda, dengan pendapat di atas, seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik.

Demikian beberapa pengertian guru menurut para pakar pendidikan. Adapun pengertian pendidikan Agama Islam itu sendiri peneliti mengutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut: PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.⁴⁰

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan

³⁸ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Pustaka Setia, Bandung, 2005),h. 62.

³⁹Masykurotus Syarifah,*PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM; ANTARA DETERMINISME HISTORIS DAN REALISME PRAKTIS*, Vol. 2 No. 2 Desember 2017 ~ 302-322

⁴⁰ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*,(Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 163

mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.⁴¹ Pendapat yang lain mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam.

b. Syarat-syarat Menjadi Guru PAI

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴² Dari undang-undang tersebut, syarat-syarat untuk menjadi guru diuraikan sebagai berikut:

- 1) Berijazah. Yang dimaksud dengan ijazah yaitu ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah tertentu. Ijazah bukanlah semata-mata sehelai kertas saja, ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang

⁴¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi aksara:2017) h. 86

⁴² Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 8

tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan tergantung pada mutu

- 2) Sehat jasmani dan rohani Kesehatan merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan bagi guru. Seorang guru yang berpenyakit menular dapat membahayakan kesehatan peserta didik dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Bahkan seseorang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika badannya selalu terserang penyakit. Namun hal ini tidak ditujukan kepada penyandang cacat.
- 3) Memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

c. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi guru pai merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁴³ Guru harus memiliki:

- 1) Kompetensi pedagogik, artinya guru wajib mempunyai keahlian mengelola pembelajaran peserta didik. Mulai dari merancang program belajar mengajar, melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, serta melaksanakan evaluasi.
- 2) Kompetensi kepribadian, hal ini berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, arif dan berwibawa.

⁴³ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 20

Lembut dalam tutur katanya. Memberikan perilaku yang sesuai dengan alquran dan hadist.

- 3) Kompetensi profesional, merupakan bermacam keahlian yang dibutuhkan supaya dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Meliputi kepakaran ataupun kemampuan dalam suatu bidang.⁴⁴
- 4) Kompetensi sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, sesama tenaga kependidikan, dengan orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴⁵

Secara teknis operasional, seorang guru yang berkualitas adalah

- 1) Menguasai substensi pembelajaran
- 2) Menguasai metodologi pembelajaran
- 3) Menguasai manajemen kelas
- 4) Menguasai teknik evaluasi

Namun dalam pembahasan ini peneliti hanya membahas 3 peran guru yang dominan dalam membangun karakter siswa yaitu :

- 1) Guru sebagai Pendidik

Profesi guru mempunyai tugas utama mendidik. Tugas guru sebagai pendidik adalah mengubah tingkah laku siswa menjadi

⁴⁴ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Need's Press, 2012), h. 13-14

⁴⁵ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 51

lebih baik. Mendidik merupakan tugas guru yang paling berat. Mengubah sesuatu pada individu sehingga berdaya guna. Siswa adalah manusia seutuhnya sehingga memerlukan bantuan orang dewasa, melalui proses pembelajaran, segala sikap dan tingkah laku siswa ditingkatkan menjadi lebih baik sehingga terbentuk karakter yang baik. Guru sebagai sosok yang ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun diluar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok contoh dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan sikap anak didik. Dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional diamanatkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Kompetensi kepribadian tersebut menggambarkan sifat pribadi dari seorang guru. Penting dimiliki oleh seorang guru dalam rangka membangun karakter siswa adalah guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan terintegritasi dan mempunyai mental sehat. Dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan dilaksanakan untuk mendidik siswa menjadi manusia ihsan, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik berdasarkan ketaqwaan kepada tuhan semata. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai nilai hidup. Dalam hal ini tugas seorang guru sebagai pendidik lebih banyak diarahkan membimbing pembentukan kepribadian siswa, sehingga siswa memiliki sopan santun yang tinggi, dapat menghargai orang lain,

memiliki rasa sosial terhadap sesama, yang pada intinya untuk mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai hidup.

2) Guru sebagai Motivator

Guru sebagai penggerak pembelajaran hendaknya mampu menggerakkan siswa-siswinya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Motivasi adalah kekuatan (*power motivation*) daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁴⁶ Motivasi tumbuh dan berkembang dengan jalan langsung dari dalam individu itu sendiri (intrinsik) dan dari lingkungan (ekstrinsik). Guru harus mampu meningkatkan motivasi dalam membenahi karakter peserta didik yang tidak baik supaya mempunyai karakter yang baik, apabila sudah memiliki karakter baik dapat dijadikan sebagai contoh yang lain. Sebagai motivator, guru bertugas memberikan dorongan-dorongan sehingga muncul keinginan yang tinggi untuk berubah menjadi lebih baik. Salah satu penyebab pengajaran agama disekolah tidak bisa memberikan efek behavior (perilaku) bagi siswa semata-mata karena sebagai guru merasa sudah puas kalau sudah mengajar materi pelajaran sesuai kurikulum, dan peserta didik merasa sudah

⁴⁶ Hanifah dkk, *konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), h. 26

beragama dengan menghafal materi pelajaran agama. Semua pihak sudah merasa puas dengan obyektifikasi agama dalam bentuk kurikulum dan nilai raport. Akan tetapi seharusnya mengikuti pelajaran agama tidak otomatis menghasilkan manusia beragama. Manusia beragama adalah pribadi yang mampu menghayati agama, menjadikannya taqwa dan berkarakter mulia. Untuk menjalankan peranannya sebagai motivator karakter dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memberikan contoh-contoh penerapan praktis dan konkret kepada anak didiknya.

3) Guru sebagai Evaluator

Evaluasi merupakan rangkaian akhir komponen dalam suatu sistem pendidikan yang sangat penting. Berhasil atau gagalnya suatu pendidikan dalam mencapai tujuan dapat dilihat setelah dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Jika hasil suatu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diprogramkan maka usaha suatu pendidikan tadi di nilai berhasil. Tujuan melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar pada dasarnya untuk mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dapat dijadikan dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Dengan melihat hasil dari evaluasi ini guru akan mendapatkan umpan balik dari proses interaksi edukatif yang telah

dilaksanakan.”⁴⁷ Dalam peranya sebagai evaluator guru hendaknya secara terus menerus mengikuti perkembangan karakter siswa baik ketika siswa berada di dalam kelas, diluar kelas, ataupun ketika siswa berada di rumah. Guru dapat melihat karakter siswa dengan bertanya langsung dengan orang tuanya ketika siswa berada di rumah dengan memberikaan buku kendali siswa. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi proses pendidikan tetapi evaluasi juga berfungsi untuk mengevaluasi karakter siswa. Karakter yang perlu ada di dalam diri siswa dan yang tidak perlu ada di dalam diri siswa. Di dalam proses evaluasi pembelajaran “guru tidak hanya menilai produk, tetapi juga menilai proses.”⁴⁸

Yang termasuk dalam pembelajaran PAI yaitu pelajaran akidah akhlak mendidik sampai peserta didik faham tentang akhlak aqidah, fiqih tata cara ibadah, alquran hadist tentang petunjuk dan SKI (sejarah pembelajaran islam) sejarah islam.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Pertama yang dilakukan oleh Mulyono Implementasi pendidikan karakter dalam ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab) Sekolah Muhammadiyah di Kota Salatiga Tahun 2013. Fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum, dan implementasi pendidikan karakter dalam ISMUBA (Al-

⁴⁷ Ahmad Rohani Dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), h.159

⁴⁸ Suprihatin, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah siswa* Vol. 03 No. 01 Januari – Juni 2019

Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab). Hasil penelitian dengan metode penelitian kualitatif ini menghasilkan isi kurikulum telah dikembangkan karakter ideal bagi peserta didik, karakter ideal yang diinginkan adalah religius, cinta ilmu, mampu bekerja sama dan peduli. Dan guru telah melengkapi setiap perangkat kurikulum pembelajarannya dengan nilai-nilai karakter yang telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. selain itu ada kegiatan tambahan dalam rangka menunjang karakter.

Persamaan pada penelitian ini sama sama meneliti tentang pendidikan karakter tetapi dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada guru dalam mengembangkan karakter siswa, perbedaanya pada penelitian saya lebih kepada Strategi guru PAI dalam merubah karakter religius peserta didik diSMK Teladan.

2. Nasrullah. Jurnal "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam", Universitas Muhammadiyah Malang. Guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam menekankan pada pencapaian prestasi akademik dan cenderung mengalihkan nilai-nilai karakter. Maka tidak heran jika banyak dikalangan siswa yang mengalami kemunduran moral yang terkait dengan maraknya masalah yang sosial, seperti tawuran pencurian, perjuangan, penganiayaan, perkelahian, antar siswa, obat-obatan terlarang, obat-obatan terlarang, dan juga berbagai kegiatan lainnya di kalangan siswa. Menghadapi tantangan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam membentuk karakter peserta

didik, mereka menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik dan berkualitas.

Persamaan pada penelitian ini sama sama meneliti tentang pendidikan karakter tetapi dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada guru dalam mengembangkan karakter siswa. Perbedaanya pada penelitian saya lebih kepada Strategi guru PAI dalam merubah karakter religius dan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik diSMK Teladan terutama pengaruh eksternal yaitu pengaruh dari para alumni yang sangat berpengaruh kepada karakter yang dan adanya kerjasama antar guru untuk memantau kegiatan diluar kegiatan sekolah pada hari jumat dan sabtu objek pengawasannya tempat yang sering terjadinya tawuran.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sadid Baha Badrul Lubab (123111140) Mahasiswa FITK UIN Walisongo Semarang 2017 Yang Berjudul“ Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa Di Mts Nurul Huda Dempet Demak”. Hasil dari penelitiannya yaitu bahwa implementasi penanaman nilai-nilai religius siswa di Mts Nurul Huda Dempet Demak dengan pembiasaan kegiatan dengan mewajibkan program jama’ah sholat dhuha, membaca asmaul husna dan hafalan surat-surat pendek sebelum kegiatan belajar mengajar, solat dhuhur berjama’ah. Selain itu juga menciptakan suasana religius dengan menanamkan kepada peserta didik melalui karakter keagamaan, disiplin, tanggung jawab, jujur, saling menghormati secara terus menerus sehingga suasana religius di lingkungan sekolah semakin terasa.⁴²skripsi tersebut mempunyai

persamaan yaitu karakter religius, namun yang membedakan dengan peneliti yang dibuat objek kajian penelitian.⁴⁹

Persamaan pada penelitian ini sama sama meneliti tentang pendidikan karakter tetapi dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada guru dalam mengembangkan karakter siswa. Perbedaanya pada penelitian dilakukan di SMK, lebih kepada Strategi guru PAI dalam merubah karakter religius peserta didik di SMK Teladan terutama pengaruh eksternal dan unsur unsur yang diteliti adalah penanaman karakter melalui metode pembiasaan dan kerjasama antar para guru dan pihak sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas bahwa SMK TELADAN jakarta selatan, pelaksanaan pendidikan agama Islam hanya dua jam dalam seminggu sedangkan orang tua mereka mengandalkan pendidikan agamanya hanya di sekolah saja. dan karakter peserta didik yang kurang memiliki akhlak yang baik, banyak sekali pengaruh yang tidak baik saat diluar sekolah terutama pengaruh para alumni yang mempengaruhi siswa dalam bersikap dan bertindak, situasi ini dimanfaatkan oleh para alumni untuk membalaskan dendam kepada sekolah lain yang pernah ada masalah dengan mereka dengan cara mempengaruhi siswa yang masih sekolah di SMK Teladan, peran orangtua yang sibuk jadi siswa menjadi tidak terarah karakternya serta berbagai macam karakter peserta didik dan niat awal peserta didik memasuki

⁴⁹ Sadid Baha Badrul Lubab, *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa di Mts Nurul Huda Dempet Demak*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017), h.104

sekolah diSMK Teladan, Kondisi ini merupakan tantangan bagi guru pendidikan agama Islam untuk mendidik karakter religius peserta didik. Karakter religius siswa tersebut dapat tercipta salah satunya dari peran guru PAI.

Dari pengkajian materi pembelajaran agama, bisa diambil hikmah yang tercantum didalamnya, yaitu nilai religi, yang kemudian dipelajari, dimengerti, dihayati lebih lanjut oleh peserta didik dalam proses pendidik serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa berikan dampak ataupun pengaruhnya menjadikan siswa berperilaku baik di dalam kelas, di area sekolah, ataupun diluar sekolah.

Untuk membentuk karakter religius siswa Sekolah Menengah Kejuruan SMK TELADAN jakarta selatan, tentunya terdapat beberapa faktor yang menunjang ataupun faktor yang membatasi kedudukan peran guru PAI baik itu faktor intern ataupun faktor ekstern. Disisi lain budaya akademik yang ada dalam lingkungan sekolah juga mempunyai peran dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak siswa seperti jam waktu sholat berjamaah disekolah, pelaksanaan tidak kalah seperti suasana aliyah lain, disini guru Pai sangat berperan dalam menanamkan dan membentuk karakter religius peserta didik yang akan terbiasa dengan aktivitas keagamaan.

Salah satu kelebihan SMK Teladan jakarta selatan, yang walaupun pelaksanaan agama hanya 2 jam seminggu dan sekolah bukan berlatar belakang agama, tapi disisi lain SMK Teladan jakarta selatan ini membuat ciri khas dari PAI yaitu memfokuskan pada pembentukan karakter religius peserta

didik yaitu membentuk akhlakul karimah, akidah yang kuat, dan membangun muamalah yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena terbiasa dengan pembiasaan yang baik maka dapat terciptanya karakter religius yang tertanam dalam diri peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa di SMK TELADAN Jakarta Selatan, serta penelitian spesifik untuk membantu informasi dan kejelasan tentang :

1. Untuk mendeskripsikan karakter religius peserta didik di SMK Teladan Jakarta Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru agama Islam dalam membentuk pendidikan karakter religius peserta didik di SMK Teladan Jakarta Selatan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI di SMK Teladan Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian Penelitian ini bertindak di SMK TELADAN Jakarta Selatan Jl. Srengseng Sawah Raya No.74, RT.9/RW.6, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 1264

Waktu Penelitian dilaksanakan pada tahun 2020, dimulai pada bulan Desember

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan											
		Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi awal (berkaitan dengan judul)	■											
2.	Penyusunan Skripsi		■										
3.	Pembuatan pedoman wawancara		■	■									
4.	Wawancara				■	■	■						
5.	Pembuatan catatan wawancara					■	■	■	■				
6.	Pengumpulan data lainnya						■						
7.	Analisis Data							■	■				
8.	Pembuatan draft laporan									■			
9.	Penyempurnaan laporan									■			
10.	Penggandaan laporan									■			
11.	Ujian										■		

C. Latar/Setting Penelitian

SMK Teladan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Jakarta selatan. Sekolah kejuruan atau memiliki 4 jurusan :

1. Teknik instalasi pemanfaatan Tenaga Listrik
2. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
3. Teknik dan Bisnis sepeda motor
4. Teknik Komputer dan Jaringan

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah kualitatif dimana penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, dengan penyajian data empirik hasil pengamatan melalui paparan naratif atau bentuk kata dan kalimat (verbal) bukan melalui angka atau bilangan (*numeric*).¹ diajukan ataupun dari orang yang berkomponen dibidangnya. kenyataan yang diperoleh dilapangan.²

Metode penelitian membicarakan bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan. Metode adalah cara berfikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.³

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat ikhtisar, sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki. Penelitian ini menggambarkan tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik dismk teladan.

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 3.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Akart: Rineka Cipta, 2006), cet.ke-2. h.309.

³ Asep Saeu Hamdi dan E Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT) , 2014), h.3

E. Data dan Sumber Data

Data ialah penjelasan ataupun bahan nyata yang bisa terbuat dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁴Sumber data untuk mendapatkan data dapat diperoleh dengan menggunakan dua sumber, yaitu: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari objeknya. Sedangkan Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh peneliti dengan cara tidak langsung dari objeknya. misalnya berasal dari dokumen atau melalui perantara.⁵

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lembaga yang berkaitan yaitu SMK TELADAN Jakarta Selatan dengan metode wawancara kepada warga sekolah yang berada di Jakarta Selatan Jl. Srengseng Sawah Raya No.74, RT.9/RW.6, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 1264. Data yang diperoleh langsung dari guru PAI di SMK TELADAN Jakarta Selatan, guru PAI hanya ada 1 yaitu bapak Ahmad Ghozali M.Pd.I
2. Data Sekunder, yaitu data-data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku atau hasil penelitian. Data sekunder diperoleh dengan mewawancarai dua siswa

⁴ Kamus besar bahasa indonesia, tim penyusun kamus pusat Bahasa,(jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed. 3. Cet. 3. h.239.

⁵ "Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan. (Bandung: ALFABETA. Cy, 2014), cet. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (Jakarta: Balai 19, h. 308-309.

yang beragama Islam, kepala sekolah Drs.Imran Isa, bagian wakil kurikulum Syafrizal Ahmad S,Kom. Dan dokumen-dokumen dari SMK TELADAN Jakarta Selatan serta buku-buku perpustakaan untuk melengkapi data primer.

F. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian. Namun dalam hal penelitian ini penulis hanya menggunakan teknik pengumpulan data yang disesuaikan berdasarkan jenis-jenis data untuk dikumpulkan dalam rangka mencari jawaban atau memecahkan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian⁶ data-data yang akan diperoleh seperti, melihat kondisi sekolah, siswa siswi, guru-guru serta kegiatan pembelajaran Agama Islam di SMK TELADAN Jakarta Selatan.

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara adalah proses tanya-jawab, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan atau narasumber yang

⁶ Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Erlangga, 2013), h. 104

memberikan jawaban atas pertanyaan itu guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian⁷ yaitu tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta foto kegiatan saat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan karakter religius peserta didik dan hasil bukti wawancara dengan guru PAI, Kepala sekolah, Wakil Kurikulum dan murid.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penelitian melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal dan non verbal selengkap mungkin, walaupun dalam penggunaannya memerlukan kehati-hatian sehingga tidak mengganggu responden dalam proses penelitian.⁸ Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data. Adapun data yang diambil dari teknik ini adalah sebagai berikut: Sejarah beserta profil SMK TELADAN Jakarta Selatan data siswa dan guru, dan dokumen-dokumen berupa kegiatan keagamaan peserta didik.

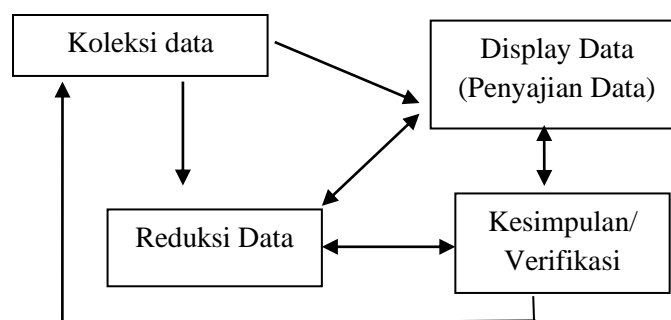
G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pengembangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori-teori dan masalah-masalah suatu fenomena yang dihubungkan dengan teori-teori dari suatu ilmu tertentu untuk mencapai masalah secara rasional. "Metode yang

⁷ Zainal Arifin, *penelitian pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 170

⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif, (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Cet.1, h. 26.

digunakan yaitu metode Analisis Deskriptif . Langkah awal penulisan adalah mengumpulkan data, data-data yang akan digunakan diperoleh melalui model Analisis Interactive dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berikut ditampilkan gambar model “Analysis Interactive”:⁹



Gambar 3.1 :

Teknik Analisa Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman

(Sugiono 2008 : 333-345)

1. Pengumpulan data Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.
2. Reduksi data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya¹⁰. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan – catatan lapangan tertulis. Reduksi

⁹ Ilyas, “Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling”, Jurnal of Nonformal Education, Vol.2, No.1, 2016, h.94.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2008., h.247

data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.

3. Penyajian Data Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹¹
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹²

H. Validitas Data

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas data kepercayaan terhadap data hasil penelihan kualitatif antara lain dilakukan dengan:

- a. Meningkatkan ketekunan, melaksanakan pemantauan akurat serta berkesinambungan.
- b. Triangulasi, sebagai pengecekan data dari bermacam sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

¹¹ Sustiyo Wandu . *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2013 No. 2, h. 8.

¹² Sugiyono. *Op, Cit* , h. 253.

- c. Analisis permasalahan negatif, yaitu permasalahan yang cocok atau berbeda dengan penelitian hingga saat tertentu, penelitian mencari data yang berbeda ataupun berlawanan dengan data yang telah ditemukan.
- d. Menggunakan bahan referensi, bukti membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti.
- e. Mengadakan anggota cek yaitu proses pengecekan data diperoleh peneliti untuk memberikan data. Tujuan anggota cek adalah untuk mengetahui seberapa data jauh yang diperoleh dengan yang diberikan oleh penyedia data.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal yang menentukan derajat ketujuh atau dapat digunakan penelitiannya penelitian tentang sampel yang diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu penelitian dalam membuat laporannya harus menyediakan uraian lengkap, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Dependabilitas

dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. dicoba oleh auditor yang independen ataupun pembimbing untuk mengaudit segala kegiatan riset dalam melaksanakan riset. Gimana riset menciptakan permasalahan/ fokus,

lapangan memastikan sumber informasi, melaksanakan analisis informasi, melaksanakan uji keabsahan informasi, hingga membuat kesimpulan wajib bisa dicoba oleh penelitian. data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat dilakukan oleh penelitian.

4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif hingga konfirmasi mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersama. Menguji konfirmasi berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila penelitian merupakan fungsi dari proses Penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Profil SMK Teladan

a. Data Sekolah (Profil Sekolah SMK Teladan)

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1) Nama sekolah | : SMK TELADAN |
| 2) NIS | : 40020 |
| 3) NDS | : A 04044301 |
| 4) NSS | : 322016304021 |
| 5) NPSN | : 20102434 |
| 6) Nama Kepala Sekolah | : Drs. Imran Isa |
| NIP | : - |
| Nomor SK | : 023/SK/YADIKTI/VIII/ 2014 |
| Tanggal SK | : 05 Agustus 2014 |
| Lembaga yang Mengeluarkan SK: | Yayasan Pendidikan Teladan
Insani |
| 7) Alamat | : Jl. Raya Srengseng Sawah
No.74 RT 09/06 |
| Kelurahan | : Srengseng Sawah |
| Kecamatan | : Jagakarsa |
| Kota Madya | : Jakarta Selatan |
| Provinsi | : DKI Jakarta |
| Kode pos | : 12640 |

- Telp./fax : 021-7871909
- Email : smkteladan74@yahoo.com
- Website : www.smkteladan.sch.id
- 8) Waktu penyelenggaraan : Pagi
- 9) Status sekolah : Swasta
- 10) Jenjang akreditasi : Teknik Kendaraan Ringan - A
Teknik Instalasi Tenaga Listrik – A
Teknik dan Bisnis Sepeda Motor- B
Teknik Komputer Jaringan –B
- 11) Nomor : 417 /BAP - S/M/DKI/2016
- 12) Lembaga yang Mengeluarkan SK: Badan Akreditasi Sekolah
Propinsi DKI Jakarta (BAS
Dikmen)
- 13) Surat keputusan Pendirian Nomor : 21/IOI.A1/I/1992
- 14) Tanggal : 15 Desember 1992
- Lembaga yang Mengeluarkan SK : Kanwil Depdikbud DKI
Jakarta
- 15) Jumlah ruang kelas : - Milik : 17 ruang
- Bukan milik : - ruang
Jumlah : 17 ruang
- 16) Jumlah siswa : 289 siswa

b. Data Siswa dalam 4 (Empat) Tahun Terakhir

Tahun Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Total (Kls X+XI+XII)	
		Jml Rmb l	Jml Siswa	Jml Rmb l	Jml Siswa	Jml Rmb l	Jml Siswa	Rom bel	Siswa
2015/2016	210	5	196	4	97	4	72	13	365
2016/2017	102	5	130	5	165	4	87	11	382
2017/2018	116	4	104	5	144	5	156	13	404
2018/2019	150	5	150	4	101	5	127	13	378
2019/2020	-	4	99	4	92	4	98	12	289

Data Ruang Kelas	Jumlah Ruang
a. Ruang Kelas (asli)	17
b. Ruang lainnya yang digunakan sebagai Ruang kelas yaitu ruang :	Tidak ada
Jml Ruang kelas seluruhnya (a+b)	17

2. Visi dan Misi SMK Teladan

a. Visi SMK Teladan

“MENGHASILKAN TAMATAN YANG BERAKHLAK
MULIA, TRAMPIL, PROFESSIONAL, DAN BERJIWA
WIRASWASTA SERTA MEMILIKI KEUNGGULAN
KOMPETITIF”

b. Misi SMK Teladan

- 1) Meningkatkan pembinaan akhlaq penyelenggara dan masyarakat sekolah
- 2) Meningkatkan kualitas manajemen pendidikan
- 3) Meningkatkan kerjasama sekolah dengan dunia Usaha/industri dan asosiasi profesi.

3. Tujuan Sekolah

a. Tujuan Umum

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudianhari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi- kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih

4. Struktur Organisasi

Gamabr 4.1
Struktur Organisasi SMK Teladan



Tabel 4.1
Daftar Guru SMK Teladan

No	Nama Guru	Pendidikan Jurusan	Jabatan Guru
1	Drs. Imran Isa	S1/MIPA	Kepala Sekolah
2	Safrizal Ahmad, S.Kom.	S1/Teknik Informatika	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran
3	Achmad Dian, S.S.	S1/Sastra Jepang	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan dan Guru Mata Pelajaran
4	Lanah Firmansyah, S.Pd.	S1/Pendidikan Kewarganegaraan	Kepala Manajemen Mutu dan Sarana Prasarana dan Guru MaPel
5	Fitri Indra Yanti, S.Pd.	S1/Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris	Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran

6	Ida Erliana, S.Pd.	S1/Pendidikan Bimbingan dan Konseling	Guru Bimbingan dan Konseling
7	Nurdin Latif, S.Pd.	S1/Pendidikan Matematika	KaProg. TBSM dan Guru Mata Pelajaran
8	Zaikadir, S.T.	S1/Teknik Mesin	KaProg. TKRO dan Guru Mata Pelajaran
9	Ir. Ramadi	S1/Teknik Elektro	KaProg. TITL dan Guru Mata Pelajaran
10	Dwi Indarwati, M.Pd.	S1/Fisika	Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran
11	Ngatini, S.Pd.	S1/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran
12	Nirmala Dewi, S.Pd.	S1/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Mata Pelajaran
13	Retnoningsih, S.Pd.	S1/Pendidikan Ekonomi	Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran
14	Rinawati, S.S.	S1/Bahasa dan Sastra Jepang	Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran
15	Wiwik Widiyawati, S.Sos.	S1/Ilmu Jurnalistik	Guru Mata Pelajaran
16	Suwanta, S.T.	S1/Teknik Industri	Guru Mata Pelajaran
17	Ahmad Gozali, M.Pd.I.	S2/Pendidikan Agama Islam	Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran
18	Sugiyanto, S.T.	S1/Teknik Mesin	Guru Mata Pelajaran
19	Hendrawan, S.Kom.	S1/Sistem Informatika	Ka.Prog. TKJ dan Guru Mata Pelajaran
20	Heri Setiawan, S.Pd.	S1/Pendidikan Matematika	Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran
21	Ismayati, A.Md.	D3/Manajemen Financial	Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran
22	Titi Rosmiati, S.P.	S1/Pertanian	Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran
23	Rizkia Nur Indah, A.Md.	D3/Teknik Elektro	Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran
24	Said Sahupala, S.Pd.	S1/Teknik Mesin	Guru Mata Pelajaran
25	Heni Suyanti, S.Pd.	S1/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran

26	Nor Yasin, S.Pd.	S1/Bimbingan dan Konseling	Guru Bimbingan dan Konseling
27	Tuti Rahayu, S.Kom.	S1/Teknik Informatika	Guru Mata Pelajaran
28	Harys Budianto, S.Pd.	S1/Pendidikan Sejarah	Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran
29	Indira Safina, S.Pd.	S1/Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris	Guru Mata Pelajaran
30	Otong Gugun Gunawan, S.T.	S1/Teknik Elektro	Guru Mata Pelajaran

a. Penpenyelenggaraan Pendidikan

- 1) Penyelenggaraan pada waktu siang hari mulai pukul 06.30-15.00
- 2) Kegiatan Belajar Mengajar menggunakan Kurikulum Nasional 2013 untuk kelas X (Sepuluh), Kelas XI (Sebelas) dan Kelas XII (Duabelas)
- 3) Kegiatan Ektrakurikuler meliputi :
 - a) Pramuka
 - b) Rohis
 - c) Futsal
 - d) Bola Volly
 - e) Pencak Silat
 - f) Taekwondo

B. Temuan Penelitian

1. Karakter religius Peserta didik di SMK Teladan Jakarta Selatan

“Karakter religius peserta didik sudah berubah di mana anak lebih dikedepankan pada perilaku kebiasaan yang baik salah satunya itu lebih banyak menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sehingga anak ingin berbuat ingin melakukan yang baik tidak adanya lagi

image tauran yang melekat pada diri mereka , tidak ada lagi kasus bullying ataupun kegiatan negatif lainnya, mereka sekarang lebih memiliki perilaku yang positif karena terbiasa ketika dia sudah terbiasa dia akan mencari diri sendirinya karena nilainya agamanya sudah tertanam pada dirinya sudah menjadi kebutuhan jadi tidak perlu disuruh lagi bilang langsung ke masjid tetapi langsung tergerak hatinya jadi dimanapun mereka berada insya allah menanamkan pembiasaan yang baik karena jika sholat nya sudah baik menandakan bahwa mereka akan melakukan yang baik, baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Untuk peserta didik yang non muslim tetap adanya karakter religius yang baik juga dan lebih menghormati guru guru seperti peserta didik yang muslim akan tetapi berbeda cara pembiasaan untuk non muslim”.

2. Peran Guru PAI dalam membentuk Karakter Religius di SMK Teladan

Jakarta Selatan

Temuan peneliti yang dilapangan menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik diSMK Teladan Jakarta Selatan oleh informan dari tempat tersebut yaitu berbagai macam peran guru saat peandemi covid-19 yaitu :

“saya menggunakan aplikasi yang dilakukan oleh guru adapun yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring mapel pai yang pertama saya memberikan tugas melalui daring yang berkaitan dengan pembentukan karakter Adapun Cara yang ditempuh oleh saya memberikan pembelajaran dengan Zoom meeting, di dalam Zoom Meeting itu saya memberikan tausiah yang berkaitan dengan keimanan akhlak Alquran Hadis dan sejarah Islam, guru mengingatkan siswa dalam hal Sikap perilaku sehingga Siswa, lebih termotivasi di dalamnya di dalam materi yang disampaikan oleh guru materi Qur'an Hadits Guru memerintahkan siswa membaca Tilawah Alquran dengan baik dan benar beserta tajwidnya guru memperhatikan dan menyimak tersebut atau membenarkan apabila terjadi kesalahan di dalam membaca. di dalam hal ibadah saya selalu mengingatkan di dalam media media sosial melalui WA atau email, siswa agar senantiasa melakukan salat lima waktu dan menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan dan menjauhi apa yang dilarangnya di dalam pembelajaran akhlak guru senantiasa mengingatkan berbuat baik kepada orang tua pada sesama manusia terutama kepada fakir miskin dua apa sehingga

tercipta rasa simpati dan empati dapat merasakan penderitaan kaum miskin dan muncul rasa ingin berbagi terhadap sesama Adapun di dalam materi sejarah Islam guru menjelaskan setelah memberikan pemahaman kepada siswa tentang sejarah dimana Umat Islam pernah mengalami satu kejayaan yang diperoleh dengan cara yang sungguh-sungguh mengikuti dengan apa Yang tertera Alquran dan Alquran dan Sunnah itu, melalui Zoom meeting tidak hanya Zoom meeting Guru menyampaikan tugas dalam kondisi pandemi ini tugas yang dilakukan guru antara lain memberikan tugas materi kepada siswa dengan cara pjj atau pembelajaran jarak jauh dengan cara menggunakan aplikasi Google classroom dan Quantum learning cara ini yang sering kita lakukan setiap hari Selama proses atau dalam mengalami masa pandemi disinilah siswa mengerjakan tugas dengan cara terlebih dahulu membaca materi yang diberikan guru untuk dijawab dengan cara cara dengan cara dikirim melalui email atau WhatsApp itu bagian yang selama ini guru Pendidikan Agama Islam di SMK Teladan lakukan terhadap siswa siswa siswa dan siswi dalam rangka meningkatkan karakter religius terhadap siswa” (15 Desember 2020 pukul 09.00)

“untuk non muslim di dalam proses peningkatan religius yaitu mereka biasanya Sekolah Minggu, sekolah minggu atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak gereja dan pihak gereja lah yang ngasih nilai tentang karakter dia menurut agama mereka. Pendidikan Agama Islam atau wali kelas cuman menginput nilai yang diberikan oleh Gereja jadi pembentukan karakter untuk orang-orang Nasrani itu ya dengan dengan gerejanya atau guru agama Kristen yang ada di gereja itu kalau kita nggak ke situ guru PAI hanya mengajarkan sesuai undang-undang nomor nomor 2002 ya bahwa siswa harus dan wajib diajar dengan guru agama sesuai agama mereka itu jadi nilai apapun yang diberikan ya sama guru agamanya masing-masing, kalau untuk yang non muslim di SMK Teladan Kita tidak ikut ambil alih, tidak terlalu ikut campur dalam hal penilaian tentang karakter karena kita serahkan semua pada pihak gereja, cara-cara pembelajaran daring ya pun mereka begitu dari kita karena kita tidak difasilitasi tentang dari agama Kristen atau non muslim yang kita sarankan mereka ya ke gereja nanti gereja ngasih tahu sih Gimana itu gereja kalau guru agama Islam nggak boleh ikut campur tentang agama mereka kan ada ayatnya lakum dinukum waliyadin bagi mereka Ya udah gitu loh jadi kita terus terang aja SMK Teladan tidak memfasilitasi tentang pembentukan karakter yang memfasilitasi karakter adalah gereja mereka, bukan sekolah atau bukan guru agama

Islam, gereja yang memberikan nilai ya mereka mungkin gimana kita tidak tahu tapi dari hasil mereka kegiatan ibadah di hari Minggu nanti mereka ngasihnya lagi ke kita, akan di-input di dalam raport itu caranya kalau kita tidak tahu tentang pembentukan karakter orang agama mereka gitu mana kita tidak boleh ikut campur di dalamnya , Kalau pembelajaran untuk mapel pai bagi non muslim mereka dipersilakan boleh ikut boleh keluar itu terserah mereka juga tidak boleh memaksa dan mereka Izin,”Pak saya keluar” masalah ada juga yang ikut juga tidak masalah kita juga ngasih pemahaman juga tidak bakal faham, dalam Alquran ada itu surah Albaqarah itu jadi tidak ada, tidak ada pentingnya kita memaksa dia untuk itu pelajaran kita gitu Jadi yang dilakukan oleh pihak sekolah guru agama Islam ketika materi materi pembelajaran Islam bagi non muslim Terserah dia mau ikut boleh nggak maksa. (15 Desember 2020 pukul 09.00)¹

Temuan peneliti yang dilapangan menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik diSMK Teladan Jakarta Selatan oleh informan dari tempat tersebut yaitu berbagai macam peran guru yaitu :

a. Pengajar

Hasil wawancara oleh guru PAI diSMK Teladan mengenai peran sebagai pengajar yaitu :

“Materi yang saya ajarkan kepada peserta didik Kesurita uladannan,Sikap,perilaku yang baik sehingga peserta didik dapat Mencontoh apa yang diperankan dan yang disampaikan oleh guru sehingga bisa menjadi kebiasaan dalam perilaku kehidupan sehari-hari . Metode yang saya gunakan yaitu Metode pendekatan karakter religius dengan pendekatan kepada siswa memberikan contoh-contoh yang terbaik dan menjelaskan sikap-sikap yang terbaik yang dicontohkan para para ulama para para ustad yang memang mengena kepada peserta didik contohnya tentang akhlak, akhlak yang bisa merubah paradigma pemikiran dia sehingga menjadi kebiasaan menjadi perilaku yang memang ahlakul karimah terbentuk jadi memang anak itu dibawa ke pada pembiasaan yang baik

¹ Wawancara dengan G/AG, tanggal 15 desember 2020, pukul 09.00)

Misalnya salat berjamaah biasa melakukan sedekah dan infaq menolong sesama teman yang apabila ada kekurangan ke ada kesalahan apa gitu jadi disitu terjun langsung anak di dibiasakan berempati kepada temannya atau pada lingkungannya itu aja jadi mudah-mudahan yang kita sampaikan itu Ril dakwah bilhal dengan sikap dan tingkah laku untuk pendidikan karakter yang terbaik itu bukan sekedar orasi bukan hanya teori yang penting adalah sikap perilaku kita mencoba kepada anak didik itu yang terbaik” . (15 Desember 2020 pukul 10.30)

b. Pendidik

Hasil wawancara oleh guru PAI diSMK Teladan mengenai peran sebagai pendidik yaitu :

“Materi Birrul Walidain di mana disitu Bagaimana peserta didik bisa melakukan terbaik terhadap kedua orang tuanya pada gurunya sehingga yang kita harapkan anak menjadi anak yang sholeh dan bisa menjadikan dirinya harapan bagi berbagai pihak terutama orang tuanya dan dia bisa menghargai bagaimana jasa-jasa orang tua jasa-jasa guru sehingga dia seperti sangat merindukan sosok itu berarti materinya mengandung pelajaran akidah akhlak, Bagaimana proses anak menghormati kedua orang tua Menghormati guru yang yang yang lebih mengena pada anak-anak atau esensi dari birrul walidaini itu sehingga sangat besar jasanya orang tua terhadap dia. Yaitu bagaimana proses peserta didik menghormati orang tua dan guru.” (15 desember 2020 pukul 10.30).²

c. Teladan

Hasil wawancara oleh guru PAI diSMK Teladan mengenai peran sebagai teladan yaitu :

“Sikap pribadi yang baik, mencontohkan peserta didik dengan mencontohkan perilaku yang baik, dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, misalnya dengan menjadi figur untuk peserta didik, mencontohkan segala sesuatu yang baik sehingga peserta didik dapat menjadikan guru PAI sebagai teladan yang baik untuk mereka seperti infaq Sedekah agar para peserta dia jadi jadi perilaku yang baik itu yang selalu kita dawamkan Seminggu sekali di hari Jumat atau pembiasaan ibadah salat

² Wawancara dengan G/AG, tanggal 15 desember 2020, pukul 10.30)

zuhur berjamaah salat duha itu yang kita lakukan di sekolah kita dalam rangka pembentukan karakter aqidah akhlak”. (15 desember 2020 pukul 11.00)

d. Pendorong keimanan

Hasil wawancara oleh guru PAI diSMK Teladan mengenai peran sebagai pendorong keimanan yaitu :

“Pendidikan yang saya bawakan itu tentang Alquran Hadis itu berkaitan dengan keimanan dimana situ banyak kisah-kisah para nabi para Salafus Sholeh yang yang begitu mereka memberikan contoh yang terbaik pesan singkat kantor ketahui tentang Lukmanul Hakim itu tentang Bagaimana seorang anak berbuat baik kepada bapaknya sekalipun orang tuanya tuh beda pemahaman beda keyakinan Tapi anak itu untuk menghormatilah itu yang yang mengena gitu loh tidak tidak tidak harus bagaimana maksudnya anak itu memandang orang tuanya dia orang tua ya nggak peduli orang tuanya beda agama menghormati itulah bakti anak yang dikisahkan dalam surat Luqman Ayat 14-19 itu berkaitan tentang Birrul Walidain menghormati orang tua, anak memandang orang tua ya orang tua, dia tidak peduli bagaimana orangtua walaupun beda agama itulah bakti anak, menjadi anak yang sholeh jangan berlaku sombong di dalam berjalan dimuka bumi itu substansi dari surat Luqman kau begitu berarti Cara penyampaiannya untuk dapat ditanamkan di karakter anak itu dengan metode ceramah, metode dengan sikap banyak menampilkan kisah kisah para sahabat para para Anbiya itu kan diceritakan ya bagaimana tadi keluarga Lukman Ali Imran dengan metode ceramah. Bagaimana dalam melakukan kegiatan sehari-hari misalnya shalat memperlakukan shalat jenazah, sehingga dia di masyarakat bisa berkecimpung maka yang kita harapkan dia bisa melakukan kewajibannya sebagai Muslim terhadap Muslim lainnya itu yang kita ajak artinya metode demonstrasi dan demonstrasi penugasan.”(15 desember 2020 pukul 11.00).

e. Sumber belajar

Hasil wawancara oleh guru PAI di SMK Teladan mengenai peran sebagai sumber belajar yaitu :

“Yang pertama saya siapa narasumber belajar apa berangkatnya pertama alat belajarnya seperti misalnya media pembelajaran

kita menggunakan Infocus melalui internet atau sosiodrama ya sesudah itu banyak kita lakukan dalam hal misalnya di kelas 12 Bab nikah ya atau di kelas 11 tentang bab janaiz itu praktek metode demonstrasi dan itu yang sangat diminati oleh anak-anak mereka lebih suka sifatnya metode ceramah ya metode ceramah itu menurut penelitian nggak lebih dulu pesan yang masuk anak tapi kalau metode demonstrasi itu anak mengenal soalnya tadi yang saya sampaikan misalnya dengan bagaimana kita bersedekah Adanya memberikan sedekah di hari Jumat atau mengunjungi temannya kena musibah itu kan dakwah bilhal dengan perbuatan anak tuh seneng ketemu bisa silaturahmi bagi segala media media visual lainnya.”(15 desember 2020 pukul 11.20)

f. Fasilitator

Hasil wawancara oleh guru PAI di SMK Teladan mengenai peran sebagai fasilitator yaitu :

“fasilitas-fasilitas yang kita siapkan ya di sekolah ada fasilitas wi-fi gratis ya internet jadi anak-anak bisa mengakses Apa yang ditugaskan kepada gurunya, boleh saat jam belajar dan kalau diizinkan oleh gurunya jadi apa itu situasional aja kondisional kalau berkaitan dengan materi yang memang harus browsing itu dipakai yang ada di sekolah kita gitu Tapi pada dasarnya anak-anak tuh Dilarang membawa hp di luar jam memang tidak dibolehkan” (15 desember 2020 pukul 11.20).³

g. Pengelola kelas

Hasil wawancara oleh guru PAI diSMK Teladan mengenai peran sebagai pengelola kelas yaitu :

“Dalam mengelola ruangan dalam kelas itu karena sekolah kita laki-laki Yang kita tahu anak-anaknya sangat super sekali yang pertama kita bagaimana pengelolaan kelas yang tertata rapi kan dulu Awali dengan doa kita tata bangku, kita kasih semangat sebelum belajar kita kasih motivasi sehingga dia ada curahan hatinya untuk pengen bisa jadi pengelolaan kelas itu sangat penting dalam pembelajaran kalau kalau guru bisa menguasai kelas Insya Allah Proses penyampaian itu akan menjadi mudah

³ Wawancara dengan G/AG, tanggal 15 desember 2020, pukul 11.00-11.20)

dimengerti oleh siswa dan itu salah apa yang disampaikan bisa dimengerti dan dipahami selalu bisa diamalkan dalam kehidupan Dia, mungkin dengan saat masuk tanya jawab atau pertama kita lakukan adalah kita rapikan kita absen berdoa lalu kita ada belum, ya bagaimana memotivasi kita dengan yel-yel Dengan apa Jadi anak-anak tuh ada game-game tertentu lah itu gitu, jadi anak-anak nggak selalu terpacu dengan pelajaran saja tetapi kita bawa anak-anak ke dalam pembelajaran yang menyenangkan kreatif inovatif dan mendidik itu ya Iya jadi kreatif inovatif mendidik sehingga sehingga dalam benaknya menyenangkan dalam hatinya” (21 desember 2020 pukul 11.30)

h. Motivator

Hasil wawancara oleh guru PAI di SMK Teladan mengenai peran sebagai motivator yaitu :

“Biasanya cara saya memotivasi peserta didik dengan menayangkan beberapa kisah atau film yang dapat membangkitkan rasa sosial dan keagamaan yang baik dalam jiwa peserta didik. Dengan lebih didekatkannya peserta didik kepada keagamaan dapat mendorong peserta didik lebih mengena didalam hatinya, dan biasanya saya memberikan semangat kepada peserta didik dan materi tentang birul walidain yang mana peserta didik sadar akan pentingnya menghormati orang tua dan guru Pendidikan menjadi hal penting bagi manusia, Pendidikan yang tepat dan dengan cara yang tepat akan menghasilkan proses pendidikan yang optimal. Dalam Kajian didalam Al-Quran terutama dalam surat Luqman ayat 12-19, dengan nilai-nilai pendidikan dan metode pendidikan yang tergambar dalam nasihat Luqman terhadap anaknya. Pada surat Luqman ayat 12-19 ini terdapat sembilan metode pendidikan yang disampaikan oleh Luqman, yaitu: keteladanan, perintah dan larangan yang disertai dengan penjelasan, reward punishment, cerita, nasehat yang menyentuh hati dan diawali dengan panggilan sayang. (21 desember 2021 pukul 09.00)

i. Pembimbing

Hasil wawancara oleh guru PAI di SMK Teladan mengenai peran sebagai pembimbing yaitu :

“Cara saya membimbing peserta didik dengan cara diberikan nasihat, jika ada yang melanggar saya kasih nasihat dan jika memang sudah melampaui batas saya berikan hukuman yang mendidik, biasanya saya tambahkan jam waktu pulang sekolah yang seharusnya pulang sekolah tetapi digunakan untuk mengaji dan menghafalkan surat-surat pendek, untuk membimbing saya membimbing kegiatan agama, sholat berjamaah, acara-acara keagamaan yang kita laksanakan disekolah, misalnya praktek sholat jenzah, haji, qurban, ataupun zakat sebelum hari raya” (21 desember 2021 pukul 09.00).⁴

Melihat hasil wawancara sangat bermacam-macam cara guru PAI dalam membentuk karakter religius diSMK Teladan, guru PAI menggunakan beberapa metode dalam pendidikan karakter religius peserta didik yaitu :

a. Metode ceramah

Dalam menyampaikan pelajaran dan karakter religius peserta didik guru PAI menggunakan metode ceramah. Seperti yang dipaparkan guru PAI diSMK Teladan jakarta selatan :

“Metode yang sering saya gunakan yaitu ceramah, karena lebih menyentuh dalam kehidupan peserta didik, setelah itu ada diskusi secara berkelompok dan adanya sesi tanya jawab peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat mereka. Kemudian saya menggunakan metode ceramah sebagai pengantar saja dalam pembelajaran, saya gunakan metode ini untuk memotivasi dan dorongan mengajar untuk peserta didik.”(5 januari 2021 pukul 10.30)

b. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah dengan memberikan contoh-contoh teladan yang baik untuk peserta didik, agar dapat dijadikan contoh. Pendidikan keteladanan digunakan untuk membimbing peserta didik

⁴ Wawancara dengan G/AG, tanggal 21 januari 2021 pukul 09.00)

agar memiliki akhlak yang baik. Seperti yang dikatakan guru PAI di SMK Teladan Jakarta Selatan :

“Metode yang saya gunakan yaitu memberikan contoh kepada peserta didik, membaca alquran sebelum belajar, sholat dzuhur berjama’ah dan mencontohkan sikap serta perilaku yang baik. dalam keteladanan ibadah saya menceritakan contoh cerita tentang Lukman Hakim memerintahkan kepada anaknya untuk melaksanakan shalat karena dalam shalat itu terdapat hikmah dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Lukman Hakim merupakan contoh dari orang tua yang patut dijadikan teladan bagi orang-orang yang beriman. Ia merupakan bapak yang bertanggung jawab terhadap keluarga. Nasehatnya yang dimulai dengan perintah shalat, kemudian diakhiri dengan perintah untuk sabar merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam mencapai ridha Allah SWT.” (5 Januari 2021 pukul 10.30)

c. Pendidikan dengan nasihat

Seorang pendidik bertugas membentuk karakter peserta didik, mendidik dengan memberi nasihat, dan didalam pembentukan karakter adalah pembentukan jiwa. Dan dengan cara penanaman nilai-nilai yang baik.

“Tugas saya disini memberikan nasihat yang baik untuk peserta didik, jika memang ada yang salah maka saya akan mengingatkannya, misalnya jika ada yang tidak mengikuti sholat berjama’ah saya tanya ada apa, kenapa tidak mengikuti kegiatan sekolah, ditanya baik-baik dan diberikan pengarahan yang baik. Apalagi mereka mayoritas laki-laki dan terkenal dengan tawuran, jika mereka tidak diawasi atau diberi nasihat dan pengarahan maka akan terbawa oleh bujukan para alumni, dan yang paling diawasi biasanya setelah pulang sekolah hari jumat, Ada beberapa guru yang ditugaskan untuk mengawasi mereka dan guru yang mendapat tugas mengawasi akan mengawasi tempat tempat yang sering terjadinya tawuran.” (5 Januari 2021 pukul 11.00)

d. Metode hukuman atau penghargaan

Hukuman adalah yang digunakan guru untuk mengarah pada

tingkah laku peserta didik agar sesuai yang diharapkan dan menghentikan perilaku yang tidak baik yang tidak baik untuk peserta didik kedepannya.

Berdasarkan observasi pembelajaran PAI di SMK Teladan ada beberapa yang mendapatkan hukuman. Karena tidak masuk kelas, bullying, tawuran. Akan tetapi hukumannya bersifat mendidik. Hukumannya dengan hafalan surat-surat, menambah jam pelajaran untuk mengaji sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan peserta didik. hukumannya kita lihat kasus ya tidak semua hukuman sama diberlakukan bagi anak tetapi yang tepat adalah anak tersebut dikeluarkan ada yang diskors ada yang dikeluarkan bahkan ada yang masuk kantor polisi itu di luar anak sekolah dan kejadiannya di luar sekolah, jika sekiolah tau di skors atau dikeluarkan Keluarkan apa ada rehabilitasi macam awalnya kita Sebelum kita kita panggil orang tuanya kita Panggil anak-anak tersebut kita kasih pembinaan lagi kalau masih mengulangi lagi baru kita kasih tindakan yang lebih utamanya yang pertama Dia disuruh bersihin sekolah kedua ada sebagian yang dibotakin di ya sekolah itu sabar ya sanksi sosial sebagai teguran bagi yang lain juga jangan terlena pasti itu tuh sangsinya gitu yang terparah itu tadi dikeluarkan dari sekolah dan itu biasa yang dikeluarkan di sekolah itu yang memang aktor intelektualnya gitu kalau alumni itu kita serahkan ke polisi tapi kalau kalau siswa itu kita keluarkan keluarkan yang hukuman terberat bagi siswa ketika dia melakukan

tawuran atau tidak kriminal itu kita keluarkan . Seperti yang dikatakan oleh bagas siswa kelas 11 jurusan Tkj :

“Saya pernah tidak mengikuti kegiatan agama yang ada disekolah, karena waktu itu saya sedang mendapatkan pengaruh dari alumni jadi saya lebih memilih mengikuti kegiatan yang bukan dari sekolah, dan saya dihukum dibotakin dan mengaji setelah pulang sekolah” (5 januari 2021 pukul 11.00)⁵

e. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah proses dibentuknya sikap dan perilaku yang sifatnya terus menerus. Pembiasaan yang dilakukan dengan baik maka peserta didik memiliki karakter agama yang baik.

“Guru itu menjadi contoh dan panutan untuk peserta didik di lingkungan sekolah, pembiasaan dalam berkata yang baik, mencontohkan teladan yang baik, misalnya datang lebih awal memimpin BTQ pada pagi hari, sholat berjama’ah saat dhuha dan dzuhur.” (5 januari 2021 pukul 12.30)⁶

Diantara kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru PAI di SMK Teladan jakarta selatan :

- 1) Menjadi contoh yang baik dalam bersikap
- 2) Memimpin BTQ dan sholat berjama’ah
- 3) Mengucapkan salam setiap bertemu peserta didik
- 4) Menjadikan kelas yang kreatif inovatif dan aktif
- 5) Datang tepat waktu
- 6) Mendampingi kegiatan keagamaan dan kegatan rohis saat hari sabtu

⁵ Wawancara dengan S/BS, tanggal 5 januari 2021, pukul 11.30)

⁶ Wawancara dengan G/AG, tanggal 5 januari 2021, pukul 12.30)

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Karakter Religius di SMK Teladan Jakarta Selatan

Hasil wawancara dari guru PAI dapat disimpulkan faktor pendukung dan faktor penghambat karakter religius di SMK Teladan Jakarta Selatan adalah :

“Faktor pendukung kurikulum kita sudah menggunakan kurtilas revisi 2017, yang mana semua balik kepada siswa Guru sebagai media saja, yang mana semua sekarang lebih dikembalikan kepada anak guru sebagai fasilitator saja guru cuman fasilitasi semua kembali ke anak dan lebih banyak metode yang kita ajak ngomong itu diskusi. Untuk faktor penghambatnya yang kita rasakan sekali lagi anak-anak kita dari golongan keluarga yang beragam apalagi mayoritasnya laki-laki dan input dari anak-anak kita banyak kan memang yang tidak diterima di negeri secara kognitif, Ya begitulah dua ekstra untuk apa yang untuk upgrade lagi supaya dia semangat yang yang sangat yang sangat kita sayangi yang kita tanamkan di sekolah itu ada sebenarnya akhlak kunci-kuncinya itu aja kalau masalah pengetahuan semua manusia pada dasarnya sama Tergantung kembali ke niat dan hati dia laki-laki kan untuk terkenal terkenal dengan suka tawuran terus 10 tahun belakangan identik dengan gitu kan, disini saya sebagai guru PAI dan beserta guru disini berfikir gimana caranya untuk merubah minset tersebut dari peserta didik ataupun tanggapa dari masyarakat, alhamdulillah sekarang kelihatan seperti sekolah yang beragama, gitu memang belakang sekolah kita tuh sangat terkenal oleh berbagai pihak dan 1 tahun ke depan ini seperti lainnya sudah berubah di mana anak lebih dikedepankan pada perilaku kebiasaan yang baik salah satunya itu tadi lebih lebih banyak menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sehingga anak ingin berbuat ingin melakukan ada ada kayak gitu loh tidak mudah karena kita lebih-lebih pada sikap perilaku dan pendidikan agama yang lebih ditekankan, mereka terkenal dengan ukurannya dengan sifat-sifat nggak baik diluar gitu kan itu faktor yang mempengaruhi itu apa aja yang bikin mereka seperti itu yang pertama mereka banyak kan latar belakangnya dari keluarga broken home lalu pergaulan yang kurang bagus, sesama teman atau yang lebih sangat mempengaruhi ada alumni yang alumni itu tidak bekerja sehingga dia mengajak adik kelasnya untuk melakukan suatu tindakan yang tidak baik. Baik menjadi faktor yang paling mempengaruhi itu alumni ya satu mereka juga tadi yang saya bilang karena mereka dari keluarga broken home

kurang kasih sayang dari orang tua sehingga mendapat intimidasi mendapatkan rayuan ajakan dari alumni Ya begitulah ini mereka terbawa tapi alhamdulillah dengan adanya Sinergi dari dinas pendidikan dari sekolah dari orang tua itu lambat laun pengaruh alumni pudar, masih ada pengaruh alumni ,Cuma dia tidak main di sekolah dan itu pun dari pihak sekolah itu selalu memonitoring memantau memutus mata rantai dari alumni itu supaya anak-anak keras ini jangan terbawa oleh hasutan ajakannya untuk melakukan suatu tindakan yang tidak baik. Intinya ya di luar tugas guru buat memantau alumni kita ada bidang kesiswaan, kesiswaan itu nanti di diberikan kepada beberapa orang untuk patroli untuk memonitor keadaan terutama saat jam pulang sekolah apalagi di hari Jumat yang memang hari terakhir belajar dan biasa mereka tuh terjadinya di hari Jumat terjadinya juga bukan karena mereka berkeinginan sendiri yaitu ada serangan dari sekolah lain itu dan dari mereka membela diri akhirnya timbulah balasan, biasanya begitu yang terjadi tawuran, hukumannya kita lihat kasus ya tidak semua hukuman sama diberlakukan bagi anak tetapi yang tepat adalah anak tersebut dikeluarkan ada yang diskors ada yang dikeluarkan bahkan ada yang masuk kantor polisi itu di luar anak sekolah dan kejadiannya di luar sekolah, jika sekolah mengetahui di skors atau dikeluarkan Keluarkan apa ada rehabilitasi macam awalnya kita Sebelum kita kita panggil orang tuanya kita Panggil anak-anak tersebut kita kasih pembinaan lagi kalau masih mengulangi lagi baru kita kasih tindakan yang lebih utamanya yang pertama Dia disuruh bersihin sekolah kedua ada sebagian yang dibotakin di ya sekolah itu sabar ya sanksi sosial sebagai teguran bagi yang lain juga jangan terlena pasti itu tuh sangsinya gitu yang terparah itu tadi dikeluarkan dari sekolah dan itu biasa yang dikeluarkan di sekolah itu yang memang aktor intelektualnya gitu, kalau alumni itu kita serahkan ke polisi tapi kalau siswa itu kita keluarkan yang hukuman terberat bagi siswa ketika dia melakukan tawuran atau tidak kriminal itu kita keluarkan, guru sendiri awalnya memang ada kesulitan membuat karakter mereka tuh jadi religius gitu kan susah juga apalagi mayoritas laki-laki dan mayoritas sukanya tawuran ya itu tadi dengan bersinergi berkoordinasi dengan wakil kesiswaan kepala sekolah yang salah satunya dan bersinergi Bagaimana caranya supaya anak ini lebih pada sikap-sikap baik dengan banyak menanamkan nilai-nilai agama salah satunya tadi dengan adanya ekstra kurikuler dalam pendidikan agama bisa baca tulis Quran rohani Islam di hari sabtu kebiasaan salat dan zuhur itu anak punya kebiasaan kultum, setelah salat zuhur itu kita gilir peranak kultum mereka dan materinya terserah mereka itu mereka sampaikan sambil kita kasih tahu contoh, Iya Inshaallah dikit demi sedikit penanaman nilai keagamaan itu akan tumbuh pada mereka, mungkin kalau masalah benar atau tidak menekan Allah

memberikan Hidayah Kita cuman bisa ngasih motivasi kita kasih contoh masalah dia baik atau tidak kan Allah semua yang yang ini tapi kan syariatnya kita pendidik di sekolah teladan ini berupaya Bagaimana anak ini lebih pada pembiasaan yang baik Seperti itu dan pernah suatu waktu ada pengawas dari Kemenag kementerian agama mereka menyaksikan dan mereka bertanya kepada saya “Pak ini Smk atau aliyah ? Pak kok suasana nya beda Pak? Oh ini smk pak Kenapa bisa begini?” karena kita melakukan pembentukan karakter religius, pembiasaan terhadap anak didik Iya ya salah satunya itu dengan membaca alquran salat jamaah dengan kultum. dan segala sesuatu kebiasaan yang baik akan baik . substansi dari Perilaku tidak baik tawuran itu sudah terkikis sedikit demi sedikit dan kami tidak terdengar sampai saat ini sudah hilang yang dulunya terkenal SMK Teladan tuh jagoan di selatan sekarang hilang dan seperi aliyah. ini info yang disampaikan oleh pengawas kementerian agama ketika mereka supervisi di sekolah kami.”

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan judul Peran Guru PAI dalam membentuk Karakter Religius di SMK Teladan Jakarta Selatan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada.

Dari keterangan yang tertera dalam tehnik analaisis data penelitian, peneliti menggunakan tehnik analisis deskripsi kualitatif untuk mengembangkan data yang sudah diperoleh /terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berbeda untuk umum atau generalisasi.⁷ Data yang diperoleh peneliti adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang akan dianalisis oleh peneliti, yaitu:

⁷ Sugiono, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 147

1. Karakter Religius SMK TELADAN

Karakter merupakan sesuatu kepribadian yang baik yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik bahkan bukan hanya peserta didik tapi seluruh orang, karena kita harus hidup dengan berperilaku yang baik dengan akhlak yang baik/karimah maka akan menjadikan hari-hari kita yang indah.

Pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan karakter yang dikemukakan terutama agar seorang anak menjadi manusia yang paripurna yang tahu kewajibannya sebagai hamba Allah maupun pada sesama manusia. Hal ini misalnya terlihat dalam nasihat yang diberikan Al Ghazali sebagaimana dalam kitab Ayyuhal Walad : yaitu pentingnya seorang anak mendekatkan diri kepada Allah, seorang anak bergaul dengan sesama secara santun, ramah, dan mawas diri , seorang anak hendaknya menuntut ilmu yang bermanfaat terutama yang dapat memperbaiki keadaan hati dan membersihkan jiwa , agar seorang anak tidak tamak terhadap harta benda, kecuali sekedar mencukupinya. Yaitu Bijaksana, memelihara diri dari sesuatu yang tidak baik, keberanian (menundukan kekuatan hawa nafsu), dan bersifat sesuatu yang tidak baik. Jelasnya , ia merangkumi sifat-sifat seperti berbakti pada keluarga dan negara, hidup bermasyarakat dan bersilatullah, berani mempertahankan agama, senantiasa bersyukur dan berterima kasih, sabar, dan rida dengan kesengsaraan, berbicara benar dan sebagainya. Masyarakat dan bangsa

yang memiliki akhlak mulia adalah penggerak ke arah pembinaan tamadun dan kejayaan yang diridhoi oleh Allah swt.

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan karakter religius di SMK TELADAN masuk kedalam kategori baik karena hal ini sesuai dengan pendapat yang telah disampaikan Imam Ghazali. Karena peserta didik dibiasakan dengan akhlak terpuji/baik sikap baik serta pembiasaan yang baik, mereka tumbuh dengan karakter yang baik.

2. Peran guru PAI dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di SMK Teladan yaitu :

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Penanaman karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai yang diinginkan. Pembiasaan adalah salah satu metode pengajaran yang dirasa efektif

Pembiasaan adalah suatu usaha pembentukkan karakter religius seseorang untuk menjadi lebih baik lagi, dengan adanya pembiasaan maka akan ada usaha untuk menjadikan seseorang untuk lebih baik lagi dengan segala program keagamaan yang sudah ditentukan, pembiasaan yang dilakukan guru PAI di SMK TELADAN berperan dalam pembiasaan diterapkan melalui kebiasaan-kebiasaan atau peraturan yang sudah ada, yaitu :

- a. memberikan contoh-contoh yang terbaik dan menjelaskan sikap-sikap yang terbaik yang dicontohkan para ulama dan para ustad yang memang mengena kepada peserta didik contohnya tentang akhlak, akhlak yang bisa merubah paradigma pemikiran,
- b. Menerapkan kepada peserta didik yaitu materi Birrul Walidain
- c. Kegiatan ekstrakurikuler rohis dapat membentuk karakter religius peserta didik
- d. Menayangkan beberapa kisah atau film yang dapat membangkitkan rasa sosial dan keagamaan yang baik dalam jiwa peserta didik
- e. Pembiasaan Kegiatan sholat berjamaah dhuha , zuhur, jumat, Kultum setelah sholat zuhur , BTQ , infaq dan shadaqah
- f. Dengan adanya kegiatan positif yang diadakan disekolah serta pengawasan dari guru PAI,(Mabit yang dilakukan 3 bulan sekali, bakti sosial , praktik qurban, praktik jenazah, nikah, praktik zakat fitrah
- g. Adanya pengawasan setiap hari jumat untuk menghilangkan pengaruh alumni.

Pembiasaan yang dilakukan saat pandemi yaitu dengan memberikan tugas melalui daring yang berkaitan dengan pembentukan karakter Adapun Cara yang ditempuh memberikan pembelajaran dengan Zoom meeting, di dalam Zoom Meeting itu memberikan tausiah yang berkaitan dengan keimanan akhlak Alquran Hadis dan sejarah Islam, guru mengingatkan siswa dalam hal Sikap perilaku sehingga Siswa, lebih termotivasi di dalamnya di dalam materi yang disampaikan oleh guru

materi Qur'an Hadits Guru memerintahkan siswa membaca Tilawah Alquran dengan baik dan benar beserta tajwidnya guru memperhatikan dan menyimak tersebut atau membenarkan apabila terjadi kesalahan di dalam membaca. di dalam hal ibadah guru selalu mengingatkan di dalam media media sosial melalui WA atau email siswa agar senantiasa melakukan salat lima waktu dan menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan dan menjauhi apa yang dilarangnya di dalam pembelajaran akhlak guru senantiasa mengingatkan berbuat baik kepada orang tua pada sesama manusia terutama kepada fakir miskin dua apa sehingga tercipta rasa simpati dan empati.

Pembiasaan ini diberikan kepada peserta didik muslim dan untuk non muslim jika keagamaan disekolah boleh mengikuti pelajaran ataupun boleh untuk keluar kelas dan untuk non muslim pembiasaan karakter religius sesuai dengan kegiatan di gereja atau menurut ajarannya agar memiliki kebiasaan yang baik untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Setiap pelaksanaan mengenai pembiasaan dalam karakter religius di SMK TELADAN tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh para guru terutama guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. Namun itu semua bukan menjadi alasan bagi para guru dalam menerapkan pembiasaan kepada peserta didik.

Berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik diSMK TELADAN dari hasil data yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa faktor pendukung yaitu Kurikulum kita sudah menggunakan kurtilas revsi 2017, yang mana semua balik kepada siswa Guru sebagai media saja, yang mana semua sekarang lebih dikembalikan kepada anak guru sebagai fasilitator. Faktor keluarga yang sangat berpengaruh dan dapat menjadi faktor pendukung untuk peserta didik. Lingkungan sekitar sekolah dan tata tertib sekolah. Lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik. Pendekatan guru kepada siswa

Adapun faktor penghambat yaitu Latar belakangnya dari keluarga broken home lalu pergaulan yang kurang bagus sesama teman. Pengaruh yang sangat kuat dari para alumni, yang alumni itu tidak bekerja sehingga dia mengajak adik kelasnya untuk melakukan suatu tindakan yang tidak baik Baik Sikap dan perilaku peserta didik yang bermacam-macam. Niat peserta didik yang tidak baik saat awal masuk sekolah.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan. Adapun keterbatasan yang dialami selama melakukan penelitian ini dilihat dari beberapa sisi, diantaranya:

a. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan diSMK Teladan Jakarta selatan dan karena itu penelitian ini berlaku ditempat penelitian yang dilakukan akan tetapi bisa mewakili beberapa SMK .

b. Keterbatasan waktu

Dalam penelitian ini dilakukan dari tanggal 15 Desember 2020 sampai tanggal 5 Januari 2021.

c. Keterbatasan kemampuan

Penelitian ini didukung oleh teori, karena masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh peneliti.

d. Keterbatasan pengumpulan data

Instrumen dalam penelitian tentunya mempunyai kekurangan. Informan yang hanya satu karena guru PAI hanya 1 di SMK Teladan.

e. Keterbatasan subyek penelitian

Dalam kondisi wabah covid-19 pada tahun ini peneliti sulit untuk mengatur jadwal dengan guru PAI dan para informan, karena murid belajar daring dari rumah dan beberapa guru bergantian masuk dalam seminggu, sehingga hanya dengan waktu singkat melaksanakan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapatkan dapat diambil kesimpulan pendidikan nilai keagamaan di SMK Teladan mengalami progres yang sangat baik bagi peserta didik indikatornya siswa sudah tidak lagi mengadakan tawuran seperti sebelumnya, Siswa lebih menghormati menghargai guru-guru. Siswa lebih terbiasa dan mengamalkan ritual ibadah yaitu salat duha salat berjamaah dan setelah sholat zuhur dengan kultum. hasil itu semua Dampaknya sangat dirasakan untuk sekolah dan buat peserta didik itu sendiri dan sekarang image di SMK Teladan sudah baik di mata masyarakat sehingga orang tua murid sudah tidak rasa was-was, tidak ragu lagi untuk memasukkan anaknya di SMK Teladan berkat pendidikan karakter keagamaan di SMK Teladan dan kerjasama dari komponen semua guru guru kepala sekolah dan yayasan Pembentukan karakter siswa di SMK Teladan. Semuanya berdasarkan nilai-nilai keteladanan nilai religius sehingga mempengaruhi sikap karakter dan perilaku anak didik.

Pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama islam guru memberikan tugas melalui daring yang berkaitan dengan pembentukan karakter, Adapun Cara yang ditempuh oleh guru tersebut memberikan pembelajaran dengan yang dengan Zoom meeting, di dalam Zoom Meeting guru memberikan tausiah yang berkaitan dengan keimanan akhlak Alquran

Hadis dan sejarah Islam guru mengingatkan siswa dalam hal Sikap perilaku sehingga Siswa lebih termotivasi di dalamnya di dalam materi yang disampaikan oleh guru materi Qur'an Hadits. Guru memerintahkan siswa membaca Tilawah Alquran dengan baik dan benar beserta tajwid, guru memperhatikan dan menyimak tersebut atau membenarkan apabila terjadi kesalahan di dalam membaca. dalam hal ibadah guru selalu mengingatkan di dalam media, media sosial melalui WA atau email siswa agar senantiasa melakukan salat lima waktu dan menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarangnya di dalam pembelajaran akhlak guru senantiasa mengingatkan berbuat baik kepada orang tua pada sesama manusia terutama kepada fakir miskin duafa, sehingga tercipta rasa simpati dan empati dapat merasakan penderitaan kaum miskin dan muncul rasa ingin berbagi terhadap sesama. Adapun di dalam materi sejarah Islam guru menjelaskan setelah memberikan pemahaman kepada siswa tentang sejarah dimana Umat Islam pernah mengalami satu kejayaan yang diperoleh dengan cara yang sungguh-sungguh mengikuti dengan apa yang tertera Alquran dan Alquran dan Sunnah itu melalui Zoom meeting.

Faktor pendukung dan faktor penghambat kurikulum kita sudah menggunakan kurtilas revsi 2017, yang mana semua balik kepada siswa Guru sebagai media saja, yang mana semua sekarang lebih dikembalikan kepada anak guru sebagai fasilitator, Faktor keluarga yang sangat berpengaruh dan dapat menjadi faktor pendukung untuk peserta didik, Lingkungan sekitar sekolah dan tata tertib sekolah, Lingkungan sekitar tempat tinggal peserta

didik, Pendekatan guru kepada siswa faktor penghambatnya yaitu Latar belakangnya dari keluarga broken home lalu pergaulan yang kurang bagus sesama teman, Pengaruh yang sangat kuat dari para alumni, yang alumni itu tidak bekerja sehingga dia mengajak adik kelasnya untuk melakukan suatu tindakan yang tidak baik, Sikap dan perilaku peserta didik yang bermacam-macam, Niat peserta didik yang tidak baik saat awal masuk sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas maka penulis mengajukan saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik:

1. Guru PAI telah melakukan pendidikan karakter religius serta menunjukkan jalan yang lurus menuju ridha Allah. Oleh karena itu guru PAI harus bisa menjadi teladan bagi guru yang lain dan juga peserta didik.
2. Guru PAI lanjutkan selalu memberi motivasi, bimbingan, mengawasi supaya peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada peserta didik agar lebih meningkatkan lagi ilmu agamanya dan teruslah bersikap baik kepada guru dan orang tua, semangat belajar dan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- A.,Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Adisasmita, Raharjo. *Pembangunan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ali Khan, Shafique. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung, Pustaka Setia, 2005.
- A. M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asef Umar Fakhruddin. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Baharun, Hasan. *Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam.*” At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah. Vol. 5, No. 2, Juli, 2016.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hanafiah, dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika aditama, 2009.
- Hidayatullah, M.Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- H. Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.

- Hutami Dian. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak Religius dan Toleransi*, Jogjakarta, Cosmic Media Nusantara 2020.
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Erlangga, 2013)
- Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013 Hal 25-38
- Khan, Yahya. *Pendidikan Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, 2009.
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Balitbang, 2010.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sukses dalam sertifikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Masbukin Imam, *Guru Yang Menakjubkan*, Yogyakarta, Bukubiru, 2010.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Jember: Center for Society Studies, 2007.
- Ma'zumi, Syihabudin, dan Najmudin *PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 6 No. 2 (2019)*
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni 2018
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

- Mulyasa, E. Standar. *Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ngainun, Naim. *Menjadi Guru Inspiratif: Membudayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Jakarta: Depdiknas
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ramayulis.. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ridla, Muhammad Jawwad, 2002. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis-Filosofis*, Terj Mahmud Arif, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya Sudrajat, Ajat, 2011, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1, No. 1.
- Samani, M. & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2008.,
- Suprihatin, *PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAQUL KARIMAH SISWA*, Vol. 03 No. 01 Januari – Juni 2019
- Sustiyo Wandu . *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2013 No. 2 (8)
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi guru profesional (strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global)*, Jakarta: Erlangga Group 2013.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam; Melegitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Syamsul Ma'arif . *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*. Semarang: Need's Press, 2012.
- Syarifah Masykurotus, *PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM; ANTARA DETERMINISME HISTORIS DAN REALISME PRAKTIS*, Vol. 2 No. 2 Desember 2017 ~ 302-322

Taruna, Mulyani Mudis, "*Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*", dalam Jurnal Analisa, Vol.2 Juli-Desember, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2011.

Tim Cemerlang, UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Yogyakarta : Cemerlang Publisher, 2007

Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 8

Yasin Ahmad Fatah, H. *Perkembangan Sumber Daya Manusia d Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Lampiran 1

A. Pedoman Wawancara

1. Identitas informan Kode responden

Kode data

Kode Pekerjaan Hati/tanggal waktu

2. Sasaran wawancara

a Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa, sebagai:

1) Pengajar

2) Pendidik

3) teladan

4) motivator

5) pembimbing

6) Pendorong kesadaran keimanan

7) Sumber belajar

8) fasilitator

b. Faktor yang mendukung guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa

c. Faktor yang menghambat guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa

3. Butir-butir pertanyaan

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Kepala sekolah/atasan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap karakter religius peserta didik di SMK Teladan yang diterapkan guru-guru PAI di sekolah ini?2. Apakah bapak pernah melihat guru PAI mengajar terkait dengan karakter religius?3. Apakah bapak pernah melihat guru PAI mendidik peserta didik terkait pendidikan karakter religius?4. Apakah bapak pernah melihat guru PAI memotivasi peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius?5. Apakah bapak pernah melihat guru PAI membimbing peserta didik?6. Apakah bapak pernah melihat guru PAI memimpin peserta didik?7. Apakah bapak melihat guru PAI mendorong keimaterkaitan dengan pendidikan karakter religius peserta didik?	

	<ol style="list-style-type: none"> 8. Apakah bapak pernah melihat guru PAI mendorong penggunaan akal pikiran peserta didik terkait pendidikan karakter religius? 9. Apakah bapak pernah melihat guru PAI menjadi sumber belajar peserta didik? 10. Apakah bapak pernah melihat guru PAI memfasilitasi peserta didik? 11. Apakah bapak pernah melihat guru PAI mengelola kelas? 12. Apa kebijakan-kebijakan yang direncanakan atau sudah diterapkan untuk meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didik? 13. Dukungan apa yang diberikan sekolah terhadap pendidikan karakter religius peserta didik? 	
Siswa Muslim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan anda terhadap guru PAI di SMK Teladan Jakarta Selatan? 2. Sebelum pelajaran dimulai, apa yang dilakukan guru PAI? 3. Apakah anda pernah dididik guru PAI? 4. Sikap guru PAI apa yang bisa anda teladani dalam kehidupan sehari-hari? 	

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah anda pernah merasa dimotivasi oleh guru PAI? 6. Apakah anda merasa dibimbing oleh guru PAI terkait dengan pendidikan karakter religius siswa? 7. Apakah anda merasa dipimpin oleh guru PAI terkait dengan pendidikan karakter religius siswa? 8. Apakah anda merasa didorong keimanannya oleh guru PAI terkait dengan pendidikan karakter religius siswa? 9. Apakah anda menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan anda? 	
<p>Guru PAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana mendidik karakter religius peserta didik saat pandemi covid? 2. materi apa yang bapak/ibu ajarkan terkait dengan pendidikan karakter religius di SMK Teladan ? 3. Bagaimana metode yang bapak/ibu gunakan ketika mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik di SMK Teladan ? 4. Materi apa yang bapak/ibu didikkan terkait dengan 	

	<p>pendidikan karakter religius peserta didik?</p> <ol style="list-style-type: none">5. Materi apa yang bapa/ibu teladankan kepada peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?6. Materi apa yang bapak/ibu gunakan motivasi untuk peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?7. Materi apa yang bapak/ibu gunakan guna untuk membimbing peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?8. Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk memimpin guna untuk peserta didik dalam karakter religius?9. Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk mendorong keimanan peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?10. Bagaimana persiapan bapak ketika bapak/ibu sebagai sumber belajar peserta didik?11. Fasilitas apa yang bapak/ibu berikan kepada peserta didik?12. Bagaimana bapak/ibu dalam mengelola kelas?	
--	--	--

	<p>13. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ketika bapak/ibu mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik di SMK Teladan?</p>	
<p>Wakil kurikulum</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibu/bapak ketahui tentang pendidikan karakter? 2. Bagaimana peran anda selaku waka kesiswaan dalam membentuk karakter siswa? 3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK dalam menunjang karakter? 4. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa? 5. Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa? 6. Menurut ibu/bapak, bagaimana karakter siswa di SMK TELADAN ini? 7. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di SMK? 8. Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut? 	

Lampiran 2

KODE PENELITIAN

Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik diSMK

Teladan Jakarta selatan.

A. Responden

Kode	Nama
AG	Ahmad Ghozali
II	Imran Isa
SA	Syafrizal Ahmad
B	Bagas
RS	Rama setiawan

B. Metode

Kode	Metode penelitian
W	Wawancara
O	Observasi
D	Dokumentasi

C. Kategori Sumber Responden

Kode	Keterangan
A	Atasan
G	Guru
S	Siswa

Lampiran 3

1. Informan 1 Identitas informan

Kode responden : AG

Kode data :W/G/AG

Hari/Tanggal : Sabtu/21/11/2020

Waktu : 11.00 WIB – selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
3.	Bagaimana mendidik karakter religius peserta didik saat pandemi covid?	pembelajaran daring mapel pai yang pertama guru memberikan tugas melalui daring yang berkaitan dengan pembentukan karakter Adapun Cara yang ditempuh oleh guru tersebut memberikan pembelajaran dengan yang dengan Zoom meeting di dalam Zoom Meeting itu guru memberikan tausiah yang berkaitan dengan keimanan akhlak Alquran Hadis dan sejarah Islam guru mengingatkan siswa dalam hal Sikap perilaku sehingga Siswa lebih termotivasi di dalamnya di dalam materi yang disampaikan oleh guru materi Qur'an Hadits Guru memerintahkan siswa membaca Tilawah Alquran dengan baik dan benar beserta tajwidnya guru memperhatikan dan menyimak tersebut atau membenarkan apabila terjadi kesalahan di dalam membaca di dalam hal ibadah guru selalu mengingatkan di dalam media media sosial melalui WA atau email siswa agar senantiasa melakukan salat lima waktu dan menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan dan menjauhi apa yang dilarangnya di dalam pembelajaran akhlak guru senantiasa

		<p>mengingatkan berbuat baik kepada orang tua pada sesama manusia terutama kepada fakir miskin dua apa sehingga tercipta rasa simpati dan empati dapat merasakan penderitaan kaum miskin dan muncul rasa ingin berbagi terhadap sesama Adapun di dalam materi sejarah Islam guru menjelaskan setelah memberikan pemahaman kepada siswa tentang sejarah dimana Umat Islam pernah mengalami satu kejayaan yang diperoleh dengan cara yang sungguh-sungguh mengikuti dengan apa Yang tertera Alquran dan Alquran dan Sunnah itu melalui Zoom meeting tidak hanya Zoom meeting Guru menyampaikan tugas dalam kondisi pandemi ini</p>
4.	<p>Materi apa yang bapak ajarkan terkait dengan pendidikan karakter peserta didik diSMK Teladan jakarta selatan ?</p>	<p>Materi yang saya ajarkan kepada peserta didik Kesurituladannan, Sikap, perilaku yang baik sehingga peserta didik dapat Mencontoh apa yang diperankan dan yang disampaikan oleh guru sehingga bisa menjadi kebiasaan dalam perilaku kehidupan sehari-hari</p>
2.	<p>Bagaimana metode yang bapak gunakan ketika mengajar terkait dengan karakter religius diSMK Teladan jakarta selatan ?</p>	<p>Metode yang saya gunakan yaitu Metode pendekatan karakter religius dengan pendekatan kepada siswa memberikan contoh-contoh yang terbaik dan menjelaskan sikap-sikap yang terbaik yang dicontohkan para para para ulama para para ustad yang memang mengena kepada peserta didik contohnya tentang akhlak akhlak yang bisa merubah paradigma pemikiran dia sehingga menjadi kebiasaan menjadi perilaku</p>

		yang memang ahlakul karimah terbentuk jadi memang anak itu dibawa ke pada pembiasaan yang baik
3	Materi apa yang bapak ajarkan didikan atau berikan terkait dengan pendidikan karakter religius ?	Materi Birrul Walidain di mana disitu Bagaimana siswa-siswa peserta didik bisa melakukan terbaik terhadap kedua orang tuanya pada gurunya sehingga yang kita harapkan anak menjadi anak yang sholeh atau sholehah bisa menjadikan dirinya harapan bagi berbagai pihak terutama orang tuanya dan dia bisa menghargai bagaimana jasa-jasa orang tua jasa-jasa guru sehingga dia seperti gimana sangat merindukan sosok itu berarti materinya mengandung pelajaran akidah akhlak akidah akhlak Bagaimana proses anak menghormati kedua orang tua Menghormati guru yang yang yang lebih mengena pada anak-anak atau esensi dari birrul walidaini itu sehingga sangat besar jasanya orang tua terhadap dia.
4	Materi apa yang bapa/ibu teladankan kepada siswa terkait dengan karakter religius	sikap pribadi yang baik,mencontohkan peserta didik dengan mencontohkan perilaku yang baik, dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik,misalnya dengan menjadi figur untuk peserta didik, mencontohkan segala sesuatu yang baik sehingga peserta didik dapat menjadikan guru PAI sebagai teladan yang baik untuk mereka seperti infaq Sedekah agar para peserta dia jadi jadi perilaku yang baik itu yang selalu kita dawamkan Seminggu sekali di hari Jumat atau pembiasaan ibadah salat zuhur

		berjamaah salat duha itu yang kita lakukan di sekolah kita dalam rangka pembentukan karakter aqidah akhlak.
5	Materi apa yang bapak gunakan untuk memotivasi peserta didik terkait dengan karakter religius ?	<p>biasanya cara saya memotivasi peserta didik dengan menayangkan beberapa kisah atau film yang dapat membangkitkan rasa sosial dan keagamaan yang baik dalam jiwa peserta didik. Dengan lebih didekatkannya peserta didik kepada keagamaan dapat mendorong peserta didik lebih mengena didalam hatinya, dan biasanya saya memberikan semangat kepada peserta didik dan materi tentang birul walidain yang mana peserta didik sadar akan pentingnya menghormati orang tua dan guru Pendidikan menjadi hal penting bagi manusia, Pendidikan yang tepat dan dengan cara yang tepat akan menghasilkan proses pendidikan yang optimal. Dalam Kajian didalam Al-Quran terutama dalam surat Luqman ayat 12-19 dengan nilai-nilai pendidikan dan metode pendidikan yang tergambar dalam nasihat Luqman terhadap anaknya. Pada surat Luqman ayat 12-19 ini terdapat sembilan metode pendidikan yang disampaikan oleh Luqman, yaitu: keteladanan, perintah dan larangan yang disertai dengan penjelasan, reward punishment, cerita, nasehat yang menyentuh hati dan diawali dengan panggilan sayang.</p>
6	Materi apa yang bapak/ibu gunakan	Cara saya membimbing peserta didik dengan cara diberikan nasihat, jika ada yang melanggar

	<p>untuk membimbing siswa terkait dengan pendidikan karakter religious</p>	<p>saya kasih nasihat dan jika memang sudah melampaui batas saya berikan hukuman yang mendidik, biasanya saya tambahkan jam waktu pulang sekolah yang seharusnya pulang sekolah tetapi digunakan untuk mengaji dan menghafalkan surat-surat pendek, untuk membimbing saya membimbing kegiatan agama, sholat berjamaah, acara-acara keagamaan yang kita laksanakan disekolah, misalnya praktek sholat jenzah, haji, qurban, ataupun zakat sebelum hari raya</p>
8	<p>Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk mendorong keimanan siswa terkait dengan pendidikan karakter religius siswa?</p>	<p>pendidikan yang saya bawakan itu tentang Alquran Hadis itu berkaitan dengan keimanan dimana situ banyak kisah-kisah para nabi para Salafus Sholeh yang yang begitu mereka memberikan contoh yang terbaik pesan singkat kantor ketahui tentang Lukmanul Hakim itu tentang Bagaimana seorang anak berbuat baik kepada bapaknya sekalipun orang tuanya tuh beda pemahaman beda keyakinan Tapi anak itu untuk menghormati nah itu yang yang mengena gitu loh tidak tidak tidak harus bagaimana maksudnya anak itu memandang orang tuanya dia orang tua ya nggak peduli orang tuanya beda agama menghormati itulah bakti anak yang dikisahkan dalam surat Luqman Ayat 14-19 itu berkaitan tentang Birrul Walidain menghormati menjadi anak yang sholeh jangan berlaku sombong di dalam-dalam berjalan dimuka bumi itu substansi dari surat Luqman kau begitu berarti Cara penyampaiannya untuk dapat</p>

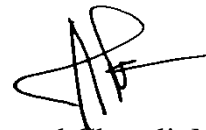
		<p>ditanamkan di karakter anak itu dengan metode ceramah ceramah metode dengan sikap banyak menampilkan kisah kisah para sahabat para para Anbiya itu kan diceritakan ya bagaimana tadi keluarga Lukman Ali Imran</p>
10	<p>Bagaimana persiapan bapak sebagai sumber belajar siswa?</p>	<p>Yang pertama saya siapa narasumber belajar apa berangkatnya ya pertama alat belajarnya seperti misalnya media pembelajaran kita menggunakan Infocus melalui internet atau sosiodrama ya sesudah itu banyak kita lakukan dalam hal misalnya di kelas 12 Bab nikah ya atau di kelas 11 tentang bab janaiz itu praktek metode demonstrasi dan itu yang sangat diminati oleh anak-anak mereka lebih suka sifatnya metode ceramah ya metode ceramah itu menurut penelitian nggak lebih dulu pesan yang masuk anak tapi kalau metode demonstrasi itu anak mengenal soalnya tadi yang saya sampaikan misalnya dengan bagaimana kita bersedekah Adanya memberikan sedekah di hari Jumat atau mengunjungi temannya kena musibah itu kan dakwah bilhal dengan perbuatan anak tuh seneng ketemu bisa silaturahmi bagi segala media media visual lainnya.</p>
11	<p>Fasilitas apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa?</p>	<p>fasilitas-fasilitas yang kita siapkan ya Minimal kita di sekolah ada fasilitas wi-fi gratis ya internet jadi anak-anak bisa mengakses Apa yang ditugaskan kepada gurunya Berarti boleh bawa HP boleh saat jam belajar dan kalau diizinkan oleh gurunya jadi apa itu situasional</p>

		<p>aja kondisional kalau berkaitan dengan materi yang memang harus browsing itu dipakai yang ada di sekolah kita gitu Tapi pada dasarnya anak-anak tuh Dilarang membawa hp di luar jam memang tidak dibolehkan</p>
12	<p>Bagaimana bapak/ibu dalam mengelola kelas?</p>	<p>Karena sekolah kita laki-laki Yang kita tahu anak-anaknya sangat super sekali yang pertama kita bagaimana pengelolaan kelas yang tertata rapi kan dulu Awali dengan doa kita taat Abangku kita kasih semangat sebelum belajar kekasih motivasi sehingga dia ada curahan hatinya untuk pengen bisa jadi pengeluaran kas itu sangat penting dalam pembelajaran kalau kalau guru bisa menguasai kelas Insya Allah Proses penyampaian itu akan menjadi mudah dimengerti oleh siswa dan itu salah apa yang disampaikan bisa dimengerti dan dipahami selalu bisa diamalkan dalam kehidupan Dia mungkin dengan saat masuk tanya jawab atau pertama peta datar yang kita lakukan adalah kita rapikan kita absen berdoa lalu kita ada belum storming Istilahnya ya bagaimana memotivasi kita dengan yel-yel Dengan apa Jadi anak-anak tuh ada game-game tertentu lah itu mikir gitu jadi anak-anak nggak selalu selalu gitu juga jadi kita bawa anak-anak ke dalam pembelajaran yang menyenangkan kreatif inovatif dan mendidik itu ya Iya jadi kreatif inovatif mendidik sehingga sehingga dalam benaknya menyenangkan dalam hatinya</p>

13	<p>Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ketika bapak/ibu mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik di SMK Teladan Jakarta Selatan ?</p>	<p>Faktor pendukung kurikulum kita sudah menggunakan yang mana semua balik kepada siswa Guru sebagai media saja sebagai 2013 revisi revisi 2017 2017 yang mana semua sekarang lebih dikembalikan kepada anak guru sebagai fasilitator saja guru cuman fasilitasi semua kembali ke anak dan lebih banyak metode yang kita ajak ngomong itu diskusi penghambatnya penghambatnya satu penghambat yang kita rasakan sekali lagi anak-anak kita dari golongan keluarga yang beragam apalagi mayoritasnya laki-laki dan input dari anak-anak kita banyak kan memang yang tidak diterima di negeri secara kognitif Ya begitulah dua ekstra untuk apa yang untuk upgrade lagi supaya dia semangat yang yang sangat yang sangat kita sayangi yang kita tanamkan di sekolah itu ada sebenarnya akhlak kunci-kuncinya itu aja kalau masalah pengetahuan semua manusia pada dasarnya sama Tergantung kembali ke niat dan hati dia laki-laki kan untuk terkenal terkenal dengan suka tawuran terus 10 tahun belakangan identik dengan gitu kan itu gimana gimana caranya Jadi saran akan kelihatan seperti sekolah yang beragama gitu memang belakang sekolah kita tuh sangat terkenal oleh berbagai pihak and 1 tahun sekarang ke depan ini seperti lainnya sudah berubah di mana anak lebih dikedepankan pada perilaku kebiasaan yang baik salah satunya itu tadi lebih lebih banyak menanamkan nilai-nilai</p>
----	---	--

		agama kepada anak sehingga anak ingin berbuat ingin melakukan ada ada kayak gitu loh tidak mudah karena kita lebih-lebih pada sikap perilaku dan pendidikan agama yang lebih ditekankan dengan adanya mungkin kita ada BTQ baca tulis Quran ada Rohis itu seminggu sekali tapi setiap mau belajar kita baca Quran dulu salat berjamaah dan salat zuhur berjamaah
--	--	--

Jakarta, Senin 30 Desember 2020



Ahmad Ghozali, M.Pd.I

2. Informan 2

Identitas

Kode Responden : SA

Kode Data : W/G/SA

Hari/Tanggal : Selasa 30/11/2020

Waktu : 11.00 WIB – selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu/bapak ketahui tentang pendidikan karakter religius ?	Pendidikan karakter religius adalah pendidikan tentang akhlak dan pribadi seseorang.
2.	Bagaimana peran anda selaku waka kesiswaan dalam membentuk karakter siswa?	Dengan mengadakan beberapa kegiatan yang berhubungan tentang keagamaan yang telah disepakati oleh guru Pai kepala sekolah dan guru guru yang lain
3.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK TELADAN ini dalam menunjang pendidikan karakter?	Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pendidikan karakter yaitu rohis yang diadakan setiap hari sabtu kegiatan yang dapat membentuk karakter dengan berbagai kegiatan dan ceramah yang diisi oleh para alumni yang sudah menduduki sekolah tinggi, ada hadroh yang menambah jiwa kerahanian atau keagamaan peserta didik
4.	Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?	Ada pengaruhnya, peserta didik yang memiliki karakter religius yang unggul mereka memiliki prestasi yang baik di sekolah, baik dari segi kegiatan belajar di kelas maupun kegiatan ekstra.

5.	Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?	Sangat banyak pengaruhnya dalam perubahan perilaku dan tingkah laku peserta didik yang awalnya mayoritas terkenal dengan tauran dan kenakalannya sekarang sangat jauh lebih baik dan sangat religius
6.	Menurut ibu/bapak, bagaimana karakter siswa di SMK ini?	Alhamdulillah karakter mereka menunjukkan akhlak mulia, sebagai contoh perilaku mereka, suka tegur sapa salam dan juga mentaati peraturan yang ada di sekolah tidak ada yang mengadakan tauran seperti dahulu.
7.	Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di SMK?	Yang menjadi penghambat faktor para alumni yang mempengaruhi agar tauran dan aksi balas dendam yang terdahulu
8.	Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?	Setiap minggu guru diroling untuk memantau kegiatan siswa diluar kelas

Jakarta, Senin 30 Desember 2020



Safrizal Ahmad, S.Kom

3. Informan 3

Identitas

Kode responden : B

Kode data : W/S/B

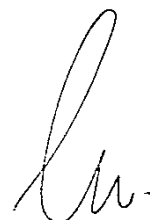
Hari/Tanggal : Senin 30/11/2020

Waktu : 11.00 WIB – selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan anda terhadap guru-guru PAI di SMK Teladan jakarta selatan	Guru PAI baik, dalam mengajar mudah difahami dan menjadi teladan yang baik buat kita semua.
2.	Sebelum pelajaran dimulai, apa yang dilakukan guru PAI	Membaca doa, membaca berupa surat-surat pendek baca Quran nya BTQ
3.	Sikap guru PAI bagaimana yang bisa anda teladani dalam kehidupan sehari-hari?	Disiplin, menjalankan segala sesuatu yang baik, seperti datang tepat waktu, jujur, tanggung jawab, shalat dhuha, menghukum dengan hukuman yang mendidik, berkata yang santun.
4.	Apakah anda pernah dimotivasi oleh guru PAI?	menceritakan kisah-kisah nabi kesurituladanan tentang materi birrulwalidain untuk memotivasi
5.	Apakah anda pernah merasa dibimbing oleh guru PAI?	pernah dibimbing untuk membaca tadarus BTQ salat zuhur berjamaah salat duha berjamaah dan kegiatan keagamaan yang lainnya

6.	Apakah anda merasa dipimpin oleh guru PAI terkait dengan pendidikan karakter religius siswa?	pernah, contohnya nya saat di dalam kelas ataupun acara keagamaan yang lainnya.
7.	Apakah anda merasa didorong keimanannya oleh guru PAI terkait dengan pendidikan karakter religius siswa?	Ya mba, ketika kegiatan kuliah sabtu pagi guru-guru PAI dengan tausiyahnya menasehati, membimbing, memotivasi anak-anak untuk bisa mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
8.	Apakah anda merasa difasilitasi oleh guru PAI terkait dengan pendidikan karakter religius siswa?	Ya mba, saya merasa nyaman kalau diajar karena beliau tidak memaksa harus belajar di dalam kelas saja mba
9.	Apakah anda menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan anda?	Inshaallah mba, sedikit demi sedikit saya berusaha mengamalkan apa yang saya dapatkan dari pelajaran PAI dan apa yang disampaikan oleh pak guru.

Jakarta, Senin 30 Desember 2020



Bagas

4. Informan 4

Identitas informan:

Kode responden : RS

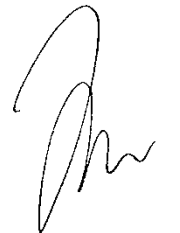
Kode data : W/S/RS

Hari/Tanggal : Senin 30 novemver 2020 Waktu : 12.00 WIB – selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan anda terhadap guru-guru PAI di SMK Teladan jakarta selatan ?	baik kalau mengajar santai tapi seru dan serius, lebih mengayomi kita, sehingga kita sangat menyukai guru PAI
2	Sebelum pelajaran dimulai, apa yang dilakukan guru PAI	Berdoa, membaca al-Fatihah, asmaul khusna dan membaca al- Qur'an kadang menggunakan yel-yel dan sesi tanya jawab biasanya ka.
3	Sikap guru PAI bagaimana yang bisa anda teladani dalam kehidupan sehari-hari?	Ramah, baik, friendly banget pokoknya tetapi tetap tegas.
4	Apakah anda pernah dimotivasi oleh guru PAI?	Sering, dengan lebih baik lagi dengan guru dan orang tua karena sering diceritakan atau ditayangkan tentang birrul walidain.
5	Apakah anda pernah merasa dibimbing oleh guru PAI?	Pernah, dalam hal kegiatan keagamaan
6	Apakah anda merasa difasilitasi oleh guru PAI terkait dengan pendidikan karakter religius siswa?	selain dari fasilitas kelas yang lengkap saya juga merasa diberi kebebasan dalam menyampaikan berpendapat, dan dikasih wifi gratis kalo belajar.

7.	Apakah anda merasa didorong keimanannya oleh guru PAI terkait dengan pendidikan karakter religius siswa?	Pasti ka, contohnya dihari sabtu saat kegiatan rohis
8	Apakah anda merasa difasilitasi oleh guru PAI terkait dengan pendidikan karakter religius siswa?	Difasilitasi dengan film nabi dan wifi gratis.
9	Apakah anda menerapkan nilai- nilai Islam dalam kehidupan anda?	Dengan kegiatan keagamaan biasanya.

Jakarta, senin 30 Desember 2020



Rahmat Setiawan

5. Informan 5

Identitas informan:

Kode responden :

Kode data : W/A/I

Hari/Tanggal : Senin, 30/11/2020

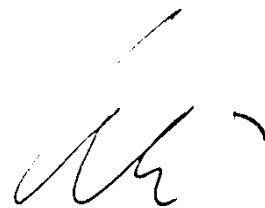
Waktu : 12.00 WIB – selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan bapak terhadap pendidikan karakter religius di SMK teladan jakarta selatan?	Iya sangat Kondusif dan bagus ditandai dengan sikap dan tingkah laku atau terjadi peningkatan pada siswa dengan adanya nilai-nilai agama yang dikedepankan .
2.	apakah Bapak pernah melihat guru PAI mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius?	Setiap supervisi kepala sekolah dengan supervisi itu menyaksikan atau kegiatan keagamaan anikut didalamnya menyaksikan
3	Apakah Bapak pernah melihat guru PAI mendidik siswa terkait pendidikan karakter religius?	Iya pernah, Contohnya sedang baca tulis Quran atau BTQ melaksanakan praktek salat jenazah atau salat dhuha dan dzuhur bersama .
4	Apakah Bapak pernah melihat guru PAI memotivasi siswa terkait dengan pendidikan karakter religius?	Salah satunya sering diberikan dengan motivasi terkait dengan sikap perilaku itu misalnya a bagaimana etika antara orang tua sama anak sama siswa.
5	Apakah Bapak pernah melihat guru PAI membimbing siswa?	Iya pernah, Dengan cara melakukan salat berjamaah mencontohkan menasehati dan membimbing lewat praktek wudhu tayamum

6.	Apakah Bapak pernah melihat guru PAI memimpin siswa?	Pernah, Salah satunya misalnya ketika kegiatan berlangsung memantau kegiatan rohis, memantau kegiatan salat zuhur kegiatan misalnya misalnya kegiatan sekolah yang berhubungan dengan agama qiyamul Lail saat ada acara sanlatDari abis zuhur sampai pagi lagi selesai kegiatannya nya
7	Apakah Bapak melihat guru PAI mendorong keimanan terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik?	Mencontohkan tentang kebesaran Allah tentang ayat-ayat kaunyah ayat atau melalui perkata Quran dalam Alquran
8	Apakah Bapak melihat guru PAI mendorong penggunaan akal pikiran peserta didik terkait pendidikan karakter religius?	Iya salah satunya diajak dauroh dengan pergi ke salah satu tempat menyaksikan melihat mentadaburi alam dengan kekuasaan kebesaran Allah di alam semesta contoh Ke gunung kepada Allah Biasanya kita pergi di situ kita mensyukuri kebesaran Allah yang ada di ayat-ayat kaunyah bagaimana kita lihat itu urusan Allah ditancapkan di muka bumi
9.	Apakah Bapak pernah melihat guru PAI menjadi sumber belajar siswa?	Salah satunya misalnya seorang guru menjadi imam menjaga khotib Jumat atau menjadi penceramah dan kegiatan-kegiatan keagamaan
10.	Apakah Bapak pernah melihat guru PAI memfasilitasi siswa?	Salah satunya dengan mempersiapkan sarana prasarana ibadah di sekolah ini dari perangkat lunak atau perangkat keras dengan menggunakan audio visual dengan internet itu kita siapkan atau gambaran-

		gambaran cerita-cerita film atau video yang ditampilkan ke anak-anak agar keimanan itu bertambah
11.	Apakah Bapak pernah melihat guru PAI mengelola kelas?	Ya salah satunya ketika guru Pai mengajar masuk ke kelas menyaksikan dan untuk mensupervisi guru tersebut
12.	apa kebijakan-kebijakan yang direncanakan atau sudah diterapkan untuk meningkatkan pendidikan karakter religius siswa?	Yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah Yayasan yaitu salah satunya dengan memberikan kebebasan tapi terukut dengan mempersiapkan sarana sarana prasarana ibadah misalnya alat-alat peraga salat praktek-praktek ibadah itu salah satu yang sudah direncanakan pihak sekolah kepala sekolah kepada gurunya Abadi sampaikan kepada siswanya sehingga terbentuk siswa yang serius
13.	dukungan apa yang diberikan sekolah terhadap pendidikan karakter religius siswa?	Telepon Mal yaitu kepala sekolah sekarang untuk semua kegiatan yang di SMK Teladan kalau dukungan materiil sekolah pimpinan kepala sekolah memfasilitasi atau membiayai kegiatan-kegiatan sebelumnya hari-hari besar keagamaan Maulid Nabi dengan mengadakan lomba-lomba tabligh akbar.



Jakarta, Senin 30 Desember 2020



Drs. Imrpon Isa

Lampiran 4

Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

	YAYASAN PENDIDIKAN TELADAN INSANI SMK TELADAN KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA KOMPETENSI KEAHLIAN : TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF, TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR, TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK, DAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN Jln. Raya Srengseng Sawah No. 74 Jagakarsa Jakarta Selatan 12640 Telp. 7871909 Website : http://www.smkteladan.sch.id Email: smkteladan74@yahoo.com
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 167/I01.4/SMK.TLD/SK/III/2021	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: Drs. Imran Isa
Jabatan	: Kepala SMK Teladan
Alamat	: Jl. Srengseng Sawah No. 74 Jagakarsa Jakarta Selatan
Telepon	: (021) 7871909
Dengan ini menerangkan bawah :	
Nama	: AZIZAH JAMILAH
NPM	: 2017510211
Judul Penelitian	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Teladan Jakarta Selatan
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan	: S1 (Strata Satu)
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Jakarta
Adalah benar nama tersebut di atas, telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMK Teladan Jakarta selama 2 bulan pada Desember 2020 – Januari 2021.	
Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan untuk melengkapi persyaratan dalam penyusunan Skripsi.	
Jakarta, 02 Februari 2021 Kepala SMK Teladan	
	

Lampiran 5

Kegiatan di SMK Teladan Jakarta Selatan

- Kegiatan Maulid Nabi



- Kegiatan Rohis Hari Sabtu



- Sholat berjamaah sunnah dhuha dan zuhur



- Foto guru SMK Teladan Jakarta Selatan



- Foto kegiatan BTQ di pagi hari sebelum belajar



- Foto kegiatan Qurban saat Iedul adha



- Wawancara bersama Guru PAI



- Kegiatan Mengaji



- Wawancara bersama Peserta Didik



RIWAYAT HIDUP



Azizah Jamilah, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 04 Oktober 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan bapak Ahmad Ghozali dan Siti Aminah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN Sukmajaya di kecamatan Tajurhalang pada tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Tajurhalang Kecamatan Tajurhalang dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Pesantren Darussalam Gontor Putri 01 Mantingan Ngawi Jawa Timur dan selesai pada tahun 2016 sering mengikuti berbagai macam lomba Pidato Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab tepat antar sekolah dan antar kabupaten, sering membawa pulang piala 1 dan 2. Pada tahun 2016 peneliti mengajar di Darunnajah Pamulang Tangerang Selatan. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), tepatnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).